

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**Nurul Syafitri
22 401 00054**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**Nurul Syafitri
22 401 00054**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**ANALISIS PENGARUH *GREEN BANKING*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**Nurul Syafitri
22 401 00054**

PEMBIMBING I



**Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003**

PEMBIMBING II



**Damri Batubara, M.A.
NIP. 198610192023211018**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal: Lampiran Skripsi
an : Nurul Syafitri

Padangsidempuan, 18 Mei 2026
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

As-salāmu 'alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurul Syafitri yang berjudul "**Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaykum Wa- rahmatu-llāhi wa-barakātuh

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A.
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II



Damri Batubara, M.A.
NIP. 198610192023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Syafitri
NIM : 22 401 00054
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Nurul Syafitri

NIM. 22 401 00054

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Syafitri
NIM : 22 401 00054
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Mei 2026
Saya yang Menyatakan,


3899EAOX001734732

Nurul Syafitri
NIM. 22 401 00054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

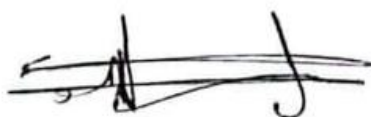
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurul Syafitri
NIM : 22 401 00054
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Ketua


Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Sekretaris


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Anggota


Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602


Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M
NIDN. 2006118105


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 04 Juni 2026
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 84,5 (A)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: **2034 /Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026**

JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
NAMA : Nurul Syafitri
NIM : 22 401 00054

Telah Dapat Diterima untuk memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 19 Juni 2026
Dekan,

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Nurul Syafitri

NIM : 22 401 00054

Judul Skripsi : Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Penerapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, namun belum selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pada beberapa bank, peningkatan *green banking* tidak sejalan dengan pergerakan ROA, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh *Green Banking* terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan ROA. Objek penelitian meliputi 7 bank, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah pada periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Pemilihan model dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, dengan hasil menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai *probabilitas* sebesar $0,5916 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,009993 menunjukkan bahwa variabel *green banking* hanya mampu menjelaskan 0,9993% variabel ROA, sedangkan sisanya 99,0007% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: *Green Banking, Profitabilitas, ROA.*

ABSTRACT

Name : Nurul Syafitri

Reg. Number : 22 401 00054

Thesis Title : The Impact of *Green Banking* on the Profitability of Islamic Commercial Banks

The implementation of *green banking* in Islamic Commercial Banks in Indonesia shows an increasing trend; however, it is not always followed by an improvement in profitability as measured by *Return on Assets* (ROA). In several banks, the increase in the *green banking* index is not aligned with the movement of ROA, indicating inconsistency between sustainability practices and financial performance. This condition raises questions regarding the effect of *Green Banking* on bank profitability. This study aims to analyze the effect of Green Banking on the profitability of Islamic Commercial Banks as measured by ROA. The research objects consist of 7 banks, namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, and Bank BCA Syariah during the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis. Model selection was conducted using the *Chow test*, *Hausman test*, and *Lagrange Multiplier test*, which indicate that the *Random Effect Model* (REM) is the most appropriate model. The results show that *green banking* has a negative and insignificant effect on ROA, with a probability value of $0.5916 > 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0,009993 indicates that *green banking* explains only 0.9993 % of the variation in ROA, while the remaining 99,0007% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Green Banking, Profitability, ROA,*

خلاصة

الاسم : نورول سيفتري
رقم القيد : ٢٢٤٠١٠٠٠٥٤
عنوان الأطروحة : أثر الخدمات المصرفية الخضراء على ربحية البنوك التجارية الإسلامية

يشهد تطبيق الممارسات المصرفية الخضراء في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا اتجاهًا تصاعدياً، إلا أنه لا يصاحبه دائماً ارتفاع في الربحية، كما يُقاس بعائد الأصول. ففي بعض البنوك، لا يتوافق ارتفاع مؤشر الممارسات المصرفية الخضراء مع حركة عائد الأصول، مما يشير إلى وجود تناقض بين ممارسات الاستدامة والأداء المالي. يؤثر هذا الوضع تساؤلات حول أثر الممارسات المصرفية الخضراء على ربحية البنوك. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر الممارسات المصرفية الخضراء على ربحية البنوك التجارية الإسلامية، وذلك من خلال قياس عائد الأصول. تشمل عينة الدراسة ٧ بنوك، هي: بنك معاملات إندونيسيا، وبنك فيكتوريا شريعة، وبنك جبار باننتين شريعة، وبنك ميغا شريعة، وبنك بانين دبي شريعة، وبنك شريعة بوكوبين، وبنك بي سي إيه شريعة، وذلك خلال الفترة من ٢٠٢٠ إلى ٢٠٢٤. تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً، مع تطبيق أسلوب تحليل الانحدار للبيانات المقطعية. تم اختيار النموذج الأمثل باستخدام اختبارات تشاو، وهاوسمان، ولاغرانج، وأظهرت النتائج أن النموذج المستخدم هو نموذج التأثيرات العشوائية. وأظهرت نتائج الدراسة أن للخدمات المصرفية الخضراء تأثيراً سلبياً وغير ذي دلالة إحصائية على العائد على الأصول بقيمة احتمالية ٠,٥٩١٦، أكبر من ٠,٠٥. ويشير معامل التحديد البالغ ٠,٠٠٩٩٩٣، إلى أن متغير الخدمات المصرفية الخضراء لا يفسر سوى ٠,٩٩٩٣% من التباين في العائد على الأصول، بينما تتأثر النسبة المتبقية البالغة ٩٩,٠٠٠٧% بمتغيرات أخرى خارج النموذج.

الكلمات المفتاحية: الخدمات المصرفية الخضراء، الربحية، العائد على الأصول.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terbatas yang telah memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “***Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah***”. Selain itu, shalawat dan salam selalu diberi kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut diteladani dan kepribadiannya diharapkan memberi syafa’at di akhir zaman.

Peneliti kesulitan menyelesaikan skripsi ini karena ilmunya terbatas dan tidak lengkap. Karena itu, peneliti dengan rasa syukur dan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu peneliti menyelesaikannya, yaitu:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M.Si., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A. Wakil Dekan I Bidang

Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Sarmiana M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I., M.H., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Bapak Ferri Alfadri, M.E., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A sebagai pembimbing I dan bapak Damri Batubara, M.A., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Terkhusus yang paling peneliti sayangi lebih dari apapun di dunia ini, yaitu ayahanda tercinta, Abdul Mutolip Ritonga atas doa, dukungan serta pengorbanan yang senantiasa diberikan kepada peneliti. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada almarhumah ibunda tercinta Ratna Dewi, yang telah berpulang lebih dahulu. Meskipun tidak sempat

menyaksikan dan mendampingi peneliti hingga tahap akhir pendidikan dan proses wisuda, kasih sayang, didikan, nilai-nilai kehidupan, serta doa yang beliau tanamkan semasa hidup senantiasa menjadi kekuatan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat peneliti sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Lili Khairunnisa, Fitri Khairani dan Nurmila Dewi Nadeak, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan hingga menyusun skripsi ini.
8. Tidak lupa teman-teman seperjuangan peneliti yaitu lokal PS 2 Syafira Ranti, Basarianti Harahap dan teman-teman lainnya yang merupakan teman mulai dari semester 3 hingga saat ini. yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, serta teman-teman satu kos peneliti kakak Ninka, kakak tuti, Ayu, dan Putri yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti berterima kasih atas segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, 24 Mei 2026
Peneliti,



Nurul Syafitri
NIM. 22 401 00054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	Statsya‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	-	I dan garis di Bawah
...و	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Perumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Teori Stakeholder	14
2. Teori Reputasi	15
3. Teori Kepercayaan Publik	17
4. <i>Green Banking</i>	18
5. Profitabilitas.....	27
6. Bank Umum Syariah (BUS).....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	49
1. Instrumen Penelitian.....	49
2. Teknik Pengumpulan Data	50

E. Teknik Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif	51
2. Model Regresi Data Panel.....	51
3. Penilaian Model Regresi	52
a. Uji <i>Chow</i>	52
b. Uji <i>Hausman</i>	52
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	53
4. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas (<i>Jarque-Bare Test</i>)	53
b. Uji Heteroskedastisitas (<i>White Test</i> atau <i>Glesjer Test</i>).....	53
c. Uji Autokorelasi).....	54
5. Uji Hipotesis	54
a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)	54
b. Koefisien Determinasi (R ²)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
1. Bank Muamalat Indonesia	56
2. Bank Victoria Syariah.....	57
3. Bank Jabar Banten Syariah.....	57
4. Bank Mega Syariah	58
5. Bank Panin Dubai Syariah.....	59
6. Bank Syariah Bukopin.....	59
7. Bank BCA Syariah.....	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Green Banking	61
2. Profitabilitas	63
C. Hasil Analisis Data.....	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
a. Uji <i>Chow</i>	67
b. Uji <i>Hausman</i>	68
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	68
3. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas (<i>Jarque-Bare Test</i>).....	70
b. Uji Heterosked`astisitas	71
c. Uji Autokorelasi	71
4. Uji Hipotesis	72
a. Uji t	72
b. Koefisien Determinasi (R ²)	72
D. Pembahasan.....	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Hasil Penelitian	80

C. Saran.....	81
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	2
Tabel I.2 Data Indeks Green Banking 2017-2024.....	3
Tabel I.3 Data Profitabilitas Bank Umum Syariah 2017-2024	4
Tabel I.4 Lapora Laba Rugi Bank Umum Syariah 2017-2024	6
Tabel I.5 Definisi Operasional variabel	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel III.1 Daftar Populasi	47
Tabel III.2 Daftar Sampel.....	48
Tabel IV.1 <i>Green Banking</i>	61
Tabel IV.2 Profitabilitas Tahun 2020-2024	63
Tabel IV.3 Hasil Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.4 Hasil Uji Chow	67
Tabel IV.5 Hasil Uji Haisman	68
Tabel IV.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	69
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel IV.8 Hasil Uji t.....	72
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan melakukan lalu lintas pembayaran.¹ Prinsip ini didasarkan pada ajaran Islam yang menolak praktik riba (bunga), *maysir* (judi/spekulasi), dan *gharar* (ketidakpastian), sehingga seluruh aktivitas ekonomi dilakukan dengan prinsip kemaslahatan (maslahah).² Dengan kata lain, BUS bukan hanya menyediakan layanan keuangan; itu juga bertanggung jawab moral untuk memastikan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Pertumbuhan Bank Umum Syariah tidak terlepas dari dukungan regulasi pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia turut mendorong penguatan industri melalui inovasi dan digitalisasi. Berdasarkan data OJK tahun 2024 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan total aset mencapai Rp 980,30 triliun, meningkat 9,88% dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.³

¹ Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal, "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* Vol. 3, No. 2 (2023): hlm. 86–99.

² Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah Dan Kelembagaanya," *Ojk.Go.Id*, 2017.

³ Otoritas and Jasa Keuangan, "Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024," 2025.

Keberadaan Bank Umum Syariah yang semakin berkembang mencerminkan peran pentingnya dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang mendukung sektor produktif. Seiring dengan perkembangan tersebut, BUS juga mulai mengadopsi konsep *green banking* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan keberlanjutan.

Tabel dibawah ini menampilkan daftar lengkap 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Data ini diambil dari Statistik Perbankan Syariah OJK Desember 2025, yang menjadi sumber resmi perkembangan perbankan Islam nasional:

Tabel I.1
Nama Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT Bank BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: OJK 2025

Keberadaan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari data indeks green banking yang mengalami kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, meskipun terdapat fluktuasi pada periode tertentu.

Tabel I.2
Data *Green Banking* Bank Umum Syariah 2017-2024

Tahun	<i>Green Banking</i> (%)
2017	17,86
2018	17,86
2019	20,24
2020	35,71
2021	40,48
2022	39,29
2023	45,24
2024	54,76

Sumber: Laporan Berkelanjutan 2017-2024 (Data di Olah)

Data di atas menunjukkan bahwa implementasi green banking Bank Umum Syariah terus mengalami tren peningkatan dalam jangka panjang, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode. Peningkatan ini menunjukkan adanya komitmen industri perbankan Syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Disisi lain, profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola dana.⁴ Dalam perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efesiensi ekonomi, tetapi juga keberhasilan dalam menjalankan prinsip syariah secara berkelanjutan. Menurut Kasmir, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, atau penjualan yang dimiliki.⁵

Kinerja profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola risiko pembiayaan dan efisiensi operasional. Dalam perbankan syariah, sumber pendapatan berasal dari akad murabahah, mudharabah, dan

⁴ Windari Indah Nur Ainun, Nofinawati, "Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Raso ProfitablitasBank Umum Syariah," JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Vol. 2, No. 2 (2021).

⁵ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023), hlm. 211.

ijarah. Semakin efisien pengelolaan biaya dan optimal penyaluran pembiayaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas.

Selain itu, inovasi digital juga berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah mampu meningkatkan laba melalui digitalisasi layanan. Berdasarkan Annual Report BSI tahun 2024, digital banking berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih sebesar 22,83%.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi salah satu factor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Untuk memperjelas hal tersebut, berikut disajikan data profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia periode 2017–2024.

Tabel I.3
Data Profitabilitas Bank Umum Syariah 2017-2024

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)
2017	0,63	33,94	94,91
2018	1,28	7,90	89,18
2019	1,73	10,39	84,45
2020	1,40	8,17	85,55
2021	1,55	7,73	84,33
2022	2,00	10,65	77,28
2023	1,88	10,36	78,31
2024	2,07	11,59	76,43

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2017-2024

Data di atas menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi, terutama pada tahun 2020–2021 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan ROA dan ROE serta meningkatkan rasio BOPO. Namun, pada periode 2022–2024, seluruh indikator profitabilitas

⁶ Bank Syariah Indonesia, “Fokus Transformasi Digital Dan Inovasi, BSI Cetak Pertumbuhan Laba 22,83%,” 2025, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/fokus-transformasi-digital-dan-inovasi-bsi-cetak-pertumbuhan-laba-2283>.

menunjukkan tren peningkatan, menandakan pemulihan dan stabilitas kinerja keuangan.

Jika dibandingkan peningkatan *green banking*, terlihat bahwa peningkatan komitmen keberlanjutan berjalan seiring dengan membaiknya indikator keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara penerapan *green banking* dan peningkatan profitabilitas secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *green banking* dan profitabilitas belum sepenuhnya stabil dan masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Dalam konteks perbankan syariah, *green banking* tidak hanya berfungsi sebagai strategi lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan profitabilitas melalui pembiayaan hijau yang berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang. Keterkaitan antara *green banking* dan profitabilitas juga dapat dijelaskan melalui teori reputasi dan kepercayaan publik. Dalam industri perbankan, reputasi menjadi sinyal kepercayaan bagi nasabah dan investor. Bank yang menjaga integritas dan transparansi akan lebih dipercaya, sedangkan pelanggaran terhadap nilai tersebut dapat menurunkan kepercayaan dan berdampak pada profitabilitas.⁷

Penerapan *green banking* yang konsisten dapat memperkuat reputasi dan kepercayaan publik yang pada akhirnya yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Untuk memperlihatkan kondisi tersebut, berikut disajikan data laba rugi Bank Umum Syariah periode 2017-2024.

⁷ Agus Solikh dan Tona Aurora Lubis, *Kinerja Perusahaan "Tinjauan Reputasi Perusahaan Dan CSR"* (Jamb: Salm Media, 2021), 25–26.

Tabel I.4
Laporan Laba Rugi Bank Umum Syariah 2017-2024

Tahun	Laba Rugi (Miliar)
2017	990
2018	2 806
2019	4 125
2020	3 782
2021	4 462
2022	7 401
2023	7 927
2024	9 893

Sumber OJK Statistik Perbankan Syariah 2017-2024

Berdasarkan data tersenut laba rugi Bank Umum Syariah periode 2017-2024 menunjukkan tren peningkatan meskipun terdapat penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Namun pada periode 2021-2024 laba kembali meningkat secara konsisten, yang mencerminkan pemulihan dan stabilitas kinerja keuangan bank syariah dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa penerapan *green banking* tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih luas dalam aspek keberlanjutan. Selain meningkatkan kinerja keuangan, penerapan *green banking* juga mendukung tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat.⁸ Dengan demikian, *green banking* bukan sekadar strategi ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan dan keberkahan.

⁸ Lince Nurjannah and Nasrullah Bin Sapa Bulutoding, "Green Banking Perspektif Maqāṣid Asy- Syarī'ah Dalam Mendorong Eksistensi Perbankan Syariah," *Al-Buhuts* Vol. 20, No. 2 (2024);, hlm. 1–18.

Dengan demikian, *green banking* dan profitabilitas saling berkaitan, di mana praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan citra, kepercayaan, dan efisiensi operasional, serta mendorong pertumbuhan bank yang berkelanjutan.⁹

Fenomena empiris di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *green banking* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji hubungan antara *green banking* dan profitabilitas dengan hasil yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Salma Nabila Mustika, Kristianingsih, Fifi Afyanti Triuspitorini, dkk mengungkapkan bahwa *green banking* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya operasional.¹⁰ Praktik perbankan hijau terbukti menurunkan rasio BOPO, meningkatkan efisiensi operasional, dan berdampak positif pada ROA. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan juga dapat meningkatkan keuntungan bank.

Penelitian Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, dan Adib Fachri menegaskan bahwa hubungan antara *green banking* dan profitabilitas bersifat positif tetapi bergantung pada konsistensi penerapannya.¹¹ Bank yang konsisten menerapkan kebijakan ramah lingkungan menunjukkan peningkatan ROE dan ROA lebih tinggi dibandingkan bank yang baru memulai. Ini

⁹ Fransiska Sirait Pretty Naomi Sitompull, "Dampak Green Banking Terhadap Reputasi Bank Dan Kepercayaan Nasabah," *Lentera Bisnias*, Vol. 14, No. 2 (2025).

¹⁰ Salma Nabila Mustika, Fifi Afyanti Triuspitorini, and Tjetjep Djuwarsa, "Amnalisasi Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 36–43.

¹¹ Sindi Anggraini and Fasa Muhammad Iqbal, "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia," *Journal of Business Management and Islamic Banking*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm.73–88, <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>.

membuktikan bahwa *green banking* berdampak jangka panjang, memperkuat reputasi, loyalitas nasabah, dan kinerja keuangan.

Sementara, penelitian Corinna Octavia Kweeswarandan Judith Felicia Fattiwael Irawan menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank untuk proyek ramah lingkungan maka dapat mengurangi laba bersih.¹²

Penelitian Syanti Juniarni menunjukkan bahwa baik *green banking* maupun rasio kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *green banking* dan kecukupan modal penting untuk keberlanjutan dan stabilitas bank, keduanya belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek.¹³

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Banking* dan profitabilitas masih belum konsisten. Di satu sisi, *green banking* dapat meningkatkan efisiensi dan reputasi bank, namun di sisi lain juga memerlukan biaya implementasi yang cukup besar. Karena itu, terdapat kesenjangan antara teori dan fakta empiris (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

¹² Corinna Octavia Kweeswara, Judith Felicia, and Pattiwael Irawan, "Green Banking , Kesehatan Bank Dan Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," Jurnal Akuntansi, Vol. 33, No. 4 (2023), hlm. 1–15, <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p07>.

¹³ Syanti Juniarni, "Pengaruh Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021 – 2023" (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2025).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan fenomena penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penerapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, namun belum selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
2. Nilai *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bank belum stabil.
3. Terdapat ketidakkonsistenan hubungan antara penerapan *green banking* dan profitabilitas, di mana peningkatan *Green Banking* tidak selalu sejalan dengan peningkatan ROA.
4. Implementasi *green banking* memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga berpotensi mempengaruhi laba dan menekan nilai ROA dalam jangka pendek.
5. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan temuan, di mana sebagian penelitian menyatakan bahwa *green banking* berpengaruh positif

terhadap ROA, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

6. Belum adanya kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasannya tetap terarah supaya tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya membahas pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2. Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian terbatas pada 7 bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah
3. Profitabilitas bank diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA).
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*)
5. Periode Penelitian dibatasi pada tahun 2020-2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional

memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Green Banking</i> (X)	<i>Green Banking</i> adalah praktik perbankan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan menyusun strategi inklusif yang diarahkan untuk mendukung tercapainya pembangunan ekonomi berkelanjutan. ¹⁴	1. Emsi karbon 2. <i>Green rewards</i> 3. <i>Green buildings</i> 4. <i>Refurbsh</i> 5. <i>Paperless</i> 6. <i>Green invesmant</i>	Rasio
2	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. ¹⁵	ROA (<i>Return on Assets</i>)	Rasio

¹⁴ Windasari Rachmawati and Abdul Karim, *Bank Hijau* (Semarang: Unversts Semarang Press (USM Press), 2024), hlm. 1.

¹⁵ Agung Anggoro Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Tangerang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah *green banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk mengetahui analisis pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dan juga sebagai penambahan ilmu terutama di bidang ilmu perbankan syariah.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu perbankan syariah, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu bahan atau referensi dalam menentukan penelitian yang sama yang berkaitan tentang analisis pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perusahaan. Pihak-pihak tersebut disebut *stakeholder*, yang meliputi nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, pemasok, dan lingkungan.

Perusahaan pada dasarnya merupakan bagian dari jaringan hubungan yang kompleks dengan berbagai kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Karena itu, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai bagi seluruh *stakeholder* secara seimbang.

Dalam perspektif ini, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini menjadi semakin penting dalam industri perbankan, karena bank sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai sumber utama dana. Dengan demikian, hubungan yang baik dengan *stakeholder* akan berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan dan kinerja bank.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *green banking* pada Bank Umum Syariah dipandang sebagai bentuk respons terhadap kepentingan *stakeholder*, khususnya masyarakat dan pemerintah yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. *Green banking* mencerminkan komitmen bank dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui kebijakan pembiayaan yang berkelanjutan, pengurangan penggunaan kertas, serta digitalisasi layanan

Penerapan *green banking* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* dapat meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan dukungan dari masyarakat. Peningkatan dukungan tersebut berpotensi meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga, memperluas pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi operasional bank. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

2. Teori Reputasi

Reputasi perusahaan merupakan representasi kolektif dari penilaian pemangku kepentingan terhadap tindakan masa lalu dan prospek masa depan perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dianggap mampu memberikan nilai bagi para pemangku kepentingan.¹⁶ Reputasi terbentuk dari akumulasi persepsi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan berbagai pihak yang berkepentingan.

Selain itu, reputasi perusahaan bersifat rapuh karena terbentuk melalui proses akumulasi jangka panjang, namun dapat mengalami penurunan secara cepat apabila perusahaan gagal memenuhi harapan pemangku

¹⁶ Lubis, *Kinerja Perusahaan "Tinjauan Reputasi Perusahaan Dan CSR,"* HLM. 25.

kepentingan. Risiko reputasi dapat muncul dari berbagai jenis risiko seperti risiko keuangan, operasional, maupun lingkungan, karena seluruh risiko tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Ketika perusahaan mengalami krisis dan tidak mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*, maka reputasi perusahaan dapat menurun secara signifikan.¹⁷

Reputasi perusahaan terbentuk dari kinerja yang konsisten serta komunikasi yang efektif dalam jangka waktu panjang. Reputasi berbeda dengan citra perusahaan karena citra dapat dibentuk lebih cepat melalui komunikasi, sedangkan reputasi membutuhkan konsistensi perilaku perusahaan. Karena itu, reputasi dapat dipandang sebagai aset tidak berwujud yang bersifat strategis dan mampu memberikan keunggulan kompetitif.¹⁸

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *green banking* pada Bank Umum Syariah dapat meningkatkan reputasi perusahaan karena mencerminkan komitmen bank terhadap keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat, sehingga berdampak pada meningkatnya penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, serta efisiensi operasional bank. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

¹⁷ Lubis, hlm. 32.

¹⁸ Lubis, hlm. 36.

3. Teori Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merupakan keyakinan masyarakat bahwa suatu organisasi memiliki kemampuan, integritas, dan komitmen untuk menjalankan aktivitasnya secara bertanggung jawab sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun hubungan jangka panjang antara organisasi dan masyarakat karena memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan organisasi.

Dalam sektor perbankan, kepercayaan publik merupakan faktor yang sangat penting karena aktivitas utama bank berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat. Masyarakat akan cenderung memilih bank yang dianggap aman, terpercaya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial maupun lingkungan. Karena itu, tingkat kepercayaan publik dapat memengaruhi jumlah nasabah, penghimpunan dana, serta keberhasilan operasional bank.¹⁹

Penerapan *green banking* dapat meningkatkan kepercayaan publik karena menunjukkan bahwa bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Melalui berbagai kebijakan ramah lingkungan, penggunaan teknologi digital, efisiensi penggunaan sumber daya, dan dukungan terhadap pembiayaan berkelanjutan, bank dapat menunjukkan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Kondisi tersebut dapat memperkuat kepercayaan publik

¹⁹ Lubis, hlm. 37.

terhadap Bank Umum Syariah sehingga mendorong peningkatan penggunaan layanan perbankan dan berdampak positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

4. *Green Banking*

a. Pengertian *Green Banking*

Green Banking adalah praktik perbankan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan menyusun strategi inklusif yang diarahkan untuk mendukung tercapainya pembangunan ekonomi berkelanjutan.²⁰ Walaupun kegiatan bank secara fisik tidak berhubungan langsung dengan lingkungan, tetapi pengaruhnya terhadap aktivitas nasabah sangat besar. Dengan memasukkan pertimbangan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis, bank dapat menekan dampak negatif dari aktivitas operasionalnya. Hal ini sekaligus menjadi wujud tanggung jawab sosial perusahaan dan mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Tujuan utama perbankan ramah lingkungan bukan hanya meningkatkan standar internalnya, melainkan juga memberi dorongan bagi pelaku bisnis lain untuk bertindak lebih bertanggung jawab secara sosial.²¹

²⁰ Rachmawati and Karim, Bank Hijau, hlm. 1.

²¹ Rachmawati and Karim, hlm. 2.

b. *Green Banking* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Islam melarang manusia melakukan kerusakan terhadap lingkungan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”²² (QS. Al-A'raf: 56)

Tafsir Al-Misbah mengatakan, ayat ini melarang manusia untuk melakukan kerusakan di bumi setelah Allah telah menciptakannya dengan sempurna dan penuh harmoni. Perusakan ini termasuk segala bentuk tindakan yang dapat merusak keseimbangan dan keharmonisan alam, seperti pencemaran lingkungan, penebangan hutan liar, dan peperangan.²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki kewajiban menjaga lingkungan dan menghindari segala bentuk kerusakan. Oleh karena itu, penerapan *green banking* pada Bank Umum Syariah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab social dan lingkungan yang sejalan dengan prinsip syariah.

²² Al-Qur'an Kemenag, *Al-A'raf Ayat 56*, 2023.

²³ Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, n.d., hlm. 123.

c. Prinsip *Green Banking*

Prinsip *green banking* merupakan penerapan kegiatan perbankan yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam operasional maupun pembiayaan bank. Prinsip ini bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.²⁴

Adapun prinsip-prinsip *green banking* meliputi:

1) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Bank melakukan penghematan penggunaan sumber daya seperti listrik, air, dan kertas guna mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasional bank.

2) Pengurangan Emisi Karbon

Bank menerapkan kebijakan yang dapat mengurangi emisi karbon melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan dan efisiensi energi.

3) *Paperless Banking*

Bank memanfaatkan layanan digital seperti internet banking, mobile banking, dan *e-statement* untuk mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan operasional.

²⁴ Patrick SKenadjian Andreas Dombret, *Green Banking and Green Central Banking* (Berlin: Walter de Gruyter, 2022), hlm. 1.

4) *Green Building*

Bank menerapkan konsep bangunan ramah lingkungan dengan penggunaan energi yang efisien, pencahayaan alami, dan pengelolaan limbah yang baik.

5) *Green Financing dan Green Investment*

Bank memberikan pembiayaan dan investasi pada sektor atau proyek yang mendukung kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

6) *Environmental Risk Management*

Bank mempertimbangkan risiko lingkungan dalam proses pemberian pembiayaan dan pengambilan keputusan investasi.

7) *Refurbish, Reuse, dan Recycle*

Bank melakukan penggunaan kembali barang atau fasilitas yang masih layak pakai untuk mengurangi limbah dan mendukung keberlanjutan lingkungan.²⁵

8) *Sustainability Awareness*

Bank meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dan nasabah melalui kebijakan serta program yang mendukung pelestarian lingkungan.²⁶

²⁵ Patrick Skenadjian Andreas Dombret, *Green Banking and Green Central Banking* (Berlin: Walter de Gruyter, 2022), hlm. 1.

²⁶ Patrick Skenadjian Andreas Dombret, *Green Banking and Green Central Banking* (Berlin: Walter de Gruyter, 2022), hlm. 1.

d. Manfaat *Green Banking*

Penerapan *green banking* memberikan manfaat bagi perbankan, lingkungan, maupun masyarakat karena mendukung kegiatan perbankan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.²⁷

Adapun manfaat *green banking* adalah sebagai berikut:

1) Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan

Green banking membantu mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas, penghematan energi, serta pengurangan emisi karbon.

2) Meningkatkan Efisiensi Operasional

Penerapan layanan digital dan paperless banking dapat mengurangi biaya operasional bank seperti penggunaan kertas, tinta, dan listrik.

3) Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Green banking mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan melalui pembiayaan pada sektor usaha yang ramah lingkungan.

4) Meningkatkan Reputasi Bank

Bank yang menerapkan *green banking* akan memperoleh citra positif di masyarakat karena dianggap memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial.

²⁷ Andreas Dombret, hlm. 45.

5) Mengurangi Risiko Lingkungan

Green banking membantu bank meminimalkan risiko lingkungan dalam kegiatan pembiayaan dan investasi sehingga dapat menjaga stabilitas usaha bank.

6) Meningkatkan Kepercayaan Nasabah

Penerapan *green banking* dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank karena bank dianggap lebih modern dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

7) Mendorong Inovasi Teknologi Perbankan

Green banking mendorong penggunaan teknologi digital seperti mobile banking, internet banking, dan e-statement yang lebih efisien dan ramah lingkungan.²⁸

e. Indikator *Green Banking*

Indikator *green banking* digunakan untuk mengukur sejauh mana implementasi praktik ramah lingkungan di suatu bank.²⁹ Berikut ini adalah beberapa indikator dalam pengukuran *green banking* yaitu:

1. Emisi Karbon

Secara umum, emisi karbon, cahaya, dan panas disebut sebagai emisi. Berdasarkan uraian di atas, emisi karbon didefinisikan sebagai gas yang dihasilkan ketika zat-zat yang

²⁸ Andreas Dombret, hlm. 45.

²⁹ Dkk Syahril Djaddang, JMV Mulyadi, Sailendra, *Green Banking 10 Bank Besar Di Indonesia Data Envelopment Analysis* (Jawa Tengah: Ganeshs Kreasi Semesta, 2024), 48.

mengandung karbon, termasuk CO₂, solar, bensin, LPG, dan bahan bakar lainnya dibakar.

2. *Green Rewards*

Green Rewards adalah penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada perusahaan atas kegiatan sosial/berkelanjutan yang dilakukan bagi lingkungan dan sekitar. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pengembangan karyawan dalam aspek keberlanjutan serta membantu mendanai peningkatan properti yang ramah lingkungan dan lebih cerdas.

3. *Green Buildings*

Bangunan ramah lingkungan adalah sebuah bangunan yang menekankan kelestarian lingkungan dan mempertimbangkan dampak positif dan negatif terhadap iklim dan lingkungan pada setiap tahap siklus hidup bangunan, termasuk desain, konstruksi, pengoperasian, pemeliharaan, rekonstruksi, dan pembongkaran.³⁰

4. *Refurbish*

Refurbish adalah gagasan untuk menggunakan kembali bahan-bahan untuk menciptakan barang-barang baru yang berguna atau produk limbah. Pemanfaatan kembali produk yang sudah tidak berfungsi lagi sebagai barang baru yang dapat digunakan perusahaan menjadi tujuan dari indikasi ini. Misalnya, menggunakan kembali

³⁰ Syahril Djaddang, JMV Mulyadi, Sailendra, 48.

kertas secara dua sisi dapat membantu mengurangi konsumsi kertas dan barang dengan menghilangkan kebutuhan akan kertas baru.

5. *Paperless*

Paperless adalah inovasi untuk mengurangi penggunaan kertas dalam tugas administratif, terutama di industri perbankan. Konsumsi kertas yang terus meningkat mendorong perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalkan penggunaannya, karena kertas berasal dari pohon yang memerlukan waktu bertahun-tahun untuk tumbuh kembali.

6. *Green Investment*

Green Investment adalah investasi yang fokus pada bisnis dan proyek yang melindungi lingkungan, mengembangkan energi terbarukan, serta menjalankan kegiatan ramah lingkungan. Investasi ini mencakup penggunaan material dan energi yang efisien, prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Replace*), teknologi rendah karbon, dan sumber daya manusia yang sadar lingkungan.³¹

f. Rumus *Green Banking Disclosure Indeks* (GBDI)

Untuk mengukur tingkat penerapan *green banking*, digunakan rumus *Green Banking Disclosure Indeks* yaitu:

$$\text{GBDI} = \frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}$$

³¹ Syahril Djaddang, JMV Mulyadi, Sailendra, 48.

Keterangan:

Σ = Jumlahkan semua nilai yang mengikuti aturan yang ditentukan

d = Skor tiap item

$d_i = 1$ jika item i diungkapkan

$d_i = 0$ jika item i tidak diungkapkan

n = Jumlah total item indikator *green banking* yang diperiksa.³²

Contoh:

Jika ada 6 indikator dan bank mengungkapkan 4 indikator, maka:

$$\sum_{i=1}^6 d_i = 1 + 1 + 1 + 1 + 0 + 0 = 4$$

Jadi, GBDI = $4 / 6 = 0,66$ atau 66%

g. Konsep *Green Banking* Dalam Perspektif Islam

Implementasi dari konsep *green banking* yang utama pada penyaluran pembiayaan mengacu pada kegiatan seleksi pemberian pembiayaan agar tepat sasaran dan tidak merusak lingkungan hidup. Pada kegiatan pembiayaan ini telah menjadi prosedur bagi kegiatan operasional bank syariah, termasuk pada proses screening pembiayaan yang menetapkan beberapa usaha haram seperti alkohol, persenjataan, perjudian, dan usaha lain yang memiliki dampak buruk bagi moralitas, serta suatu kegiatan bisnis yang dapat mengancam keseimbangan alam. Berdasarkan hal ini kabarnya Bank Indonesia (BI) akan segera menerbitkan PBI terkait kegiatan bank yang ramah lingkungan.

³² Syahril Djaddang, JMV Mulyadi, Sailendra, 48.

Pada teori al-Maqashid al-Syariah telah jelas berisi tentang tujuan syariah untuk kemaslahatan umat di dunia maupun di akhirat. Sehingga melalui *green banking* tentu juga ingin mewujudkan kemaslahatan bagi umat secara luas dengan perintah menjaga alam di bumi dan melestarikannya. Biasanya yang menjadi sasaran suatu proyek pembiayaan yang menggunakan konsep *green banking* bank syariah terkait kegiatan bisnis yang memperhatikan faktor lingkungan serta menjaga keseimbangan alam. Konsep *green banking* relevan dengan beberapa ayat dalam qur'an salah satunya pada surat al-Baqarah ayat 30 berikut ini.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit.³³ Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.

³³ Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 50.

- 2) Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu/
- 4) Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- 5) Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
- 6) Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.³⁴

c. Jenis-Jenis Profitabilitas

Di bawah ini adalah beberapa jenis profitabilitas yaitu

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2) *Return On Asset* (ROA)

ROA mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, selain itu juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan akan hasil pengembalian investasi baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

³⁴ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), hlm. 45-46.

3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.³⁵

4) *Earning Per Share of Common Stock*

Rasio ini disebut juga sebagai rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

5) *Return on Capital Employed (ROCE)*

ROCE adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk operasi usahanya.

6) *Rasio Pengembalian Penjualan (Return on Sales Ratio)*

Merupakan jenis rasio profitabilitas yang bisa menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran variabel produksi).

³⁵ Rachmawati and Karim, *Bank Hijau*, hlm 18.

7) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi operasional perusahaan terutama perbankan dengan membandingkan total beban operasional.³⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu:

1) Struktur Modal

Struktur modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya dengan baik akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredibel di mata para investor sehingga bagi perusahaan langkah untuk mendapatkan kredit semakin mudah. Hubungan struktur modal dengan profitabilitas yaitu struktur modal yang rendah akan meningkatkan profitabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila struktur modal yang rendah akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.³⁷

2) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut menjadi tolak ukur

³⁶ Rachmawati and Karim, hlm 18.

³⁷ Ady Irawan, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024), hlm. 43.

investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan tersebut dapat ditunjukkan dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Selain itu indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan.

3) Ukuran Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang besar dengan mudah mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari besarnya total kekayaan yang dimiliki perusahaan, total kekayaan inilah yang membuat kepercayaan pihak eksternal saat akan menginvestasikan dananya. Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi ukuran perusahaan maka

semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan.³⁸

4) Model Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Penggunaan dana sebagai modal kerja tersebut dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Hubungan modal kerja dengan profitabilitas yaitu semakin meningkatnya modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin meningkat. Sebaliknya jika modal kerja semakin rendah maka profitabilitas yang diterima semakin rendah.³⁹

6. Bank Umum Syariah (BUS)

a. Pengertian Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip Syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah

³⁸ Irawan, hlm. 43.

³⁹ Irawan, hlm. 44.

dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam usaha kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴⁰

Bank Umum Syariah dapat juga disebut dengan istilah *full brunch*, karena tidak berada di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktifitasnya terpisah dengan konvensional. Dengan kata lain bank umum Syariah merupakan bank Syariah yang operasionalnya sepenuhnya menggunakan sistem syariah. Bank Syariah dapat dimiliki bank konvensional jakan tetapi aktivitas dan pelaporannya terpisah dengan induk banknya.⁴¹

b. Tujuan Bank Umum Syariah

Tujuan Bank Umum Syariah (BUS) adalah menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah guna menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, serta mendukung kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghindari Praktik Riba
- 2) Mewujudkan Keadilan Ekonomi
- 3) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- 4) Mendukung Pembangunan Ekonomi Islam

⁴⁰ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 9.

⁴¹ Nofinawati, 10.

- 5) Menjalankan Kegiatan Usaha yang Halal
- 6) Meningkatkan Stabilitas Sistem Keuangan.⁴²

c. Fungsi Bank Umum Syariah (BUS)

- 1) Fungsi utama BUS adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, deposito) dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan/permodalan yang sesuai prinsip syariah.
- 2) BUS menyediakan layanan pembayaran (transfer, kliring, jasa kas, layanan non-tunai) untuk mendukung aktivitas ekonomi nasabah, namun layanan tersebut dirancang agar tidak bertentangan dengan ketentuan syariah
- 3) BUS menjalankan berbagai produk pembiayaan (murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dll.) yang tujuannya menyediakan alternatif pembiayaan tanpa bunga, dengan mekanisme bagi hasil atau jual-beli yang sesuai dengan prinsip syaria
- 4) Berkontribusi pada pembangunan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil (UMKM, investasi produktif) dan mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat yang memilih layanan sesuai syariah.⁴³

⁴² Davd Aristei, Bank Management, Finance and Sustainability, hlm. 13.

⁴³ Dwi Nur Aini Ihsan, *Pebankan Umum Dan Syariah* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021),

d. Prinsip-Prinsip Bank Umum Syariah (BUS)

Bank syariah harus beroperasi berdasarkan sejumlah prinsip dasar yang membedakannya dari bank konvensional. Beberapa prinsip operasional yang dianut oleh sistem perbankan syariah, antara lain:

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
- 4) Unsur gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.⁴⁴

e. Dasar Hukum Bank Syariah

Pembentukan Bank Syariah pada awalnya memang banyak diragukan pertama banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga atau *interestry* adalah suatu yang tak mungkin dan tak lazim kedua adanya pertanyaan tentang bagaimana bank akan

⁴⁴ Ihsan, hlm. 45.

membiayai operasionalnya. Tetapi di lain pihak bank syariah adalah suatu alternatif sistem ekonomi Islam

Adapun mengenai dasar hukum atau pemikiran terbentuknya bank syariah tidak ada dalil secara langsung yang membahasnya namun bersumber dari adanya larangan riba dalam Al-quran dan hadis serta kaidah fiqih yang terkait dengan masalah muamalah artinya selagi tidak ada Dalil yang menyatakan kebenaran suatu bentuk muamalah, maka itu boleh dilakukan seperti halnya dengan bank syariah ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”⁴⁵(QS. Al-Baqarah: 278-279)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawarah mengatakan Allah memperingatkan orang-orang beriman: takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah riba yang kalian ambil sebelum ia diharamkan jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan rasul-Nya

Jika kalian tidak berhenti dari berinteraksi dengan riba maka yakinlah bahwa kalian sedang dalam peperangan dengan Allah dan rasul-Nya, sebagai hukuman di dunia dan akhirat.

⁴⁵ Al-Qur'an Kemenag, *Al-Baqarah Ayat 278-279*, 2023.

Namun jika kalian berhenti dari berinteraksi dengan riba maka bagi kalian harta yang kalian pinjamkan tanpa mengambil bunganya, dengan begitu kalian tidak menzalimi orang lain dengan mengambil bunga darinya dan tidak pula dizalimi dengan tidak berkurangnya harta yang kalian pinjamkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada berbagai studi sebelumnya untuk memperoleh informasi dan fakta yang relevan mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas. Walaupun subjek dan objek penelitian berbeda, temuan dari penelitian terdahulu tetap dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan antara lain:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ivan Yuan Pratama Musila (Skripsi: Universitas Mercu Buana Jakarta, 2025)	Pengaruh <i>Green Banking</i> , BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI dan Platform IKBI	Secara simultan, ketiga variable berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, BOPO berpengaruh negative signifikan, sedangkan <i>green banking</i> dan CAR tidak berpengaruh signifikan. ⁴⁶
2	Syanti Juniarni (Skripsi: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2025)	Pengaruh <i>Green Banking</i> dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021-2023	Baik <i>green banking</i> maupun rasio kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas secara

⁴⁶ Ivan Yuan Pratama Musila, "Pengaruh Green Banking, BOPO, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Dan Platform IKBI" (Universitas Mercu Buana Jakarta, 2025).

			parsial maupun simultan. Meskipun <i>green banking</i> dan kecukupan modal penting untuk keberlanjutan dan stabilitas bank, keduanya belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek. ⁴⁷
3	Corinna Octavia Kweeswaran dan Judith Felicia Fattiwael Irawan Jurnal: Jurnal Akuntansi, Vol. 33 No. 4, 2023)	<i>Green Banking</i> , Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan <i>Coeporate Social Responsibility</i> sebagai variabel Moderasi.	<i>Green banking</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank untuk proyek ramah lingkungan maka dapat mengurangi laba bersih. ⁴⁸
4	Salma Nabila Mustika, Kristianingsih, Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Tjetjep Djuwarsa (Jurnal: Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 3 No. 2, 2023)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Banking</i> dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Penerapan <i>green banking</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020. 2. Penerapan <i>green banking</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum

⁴⁷ Juniarni, "Pengaruh Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021 – 2023.", Skripsi, (Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2025)

⁴⁸ Corinna Octavia Kweeswaran dan Judith Felicia Fattiwael Irawan, "Green Banking, Kesehatan Bank Dan Profitabilitas Dengan Coeporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi* 33, no. 4 (2023).

			syariah di Indonesia tahun 2016-2020. 3. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020. ⁴⁹
5	Dwi Lestari, dan Ersi Sisdianto (Jurnal: Jurnal Lentera Bisnis Manajemen Vol. 2 No. 2 2024)	Analisis Pengaruh Implementasi Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah Dampak Biaya Operasional terhadap Profitabilitas	Implementasi biaya lingkungan berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan dapat berjalan seiringan. ⁵⁰
6	Azhar Alam, Wisnu Adji Nugroho, dan Imron Rosyadi (Jurnal: Jurnal Perbankan Syariah Vol. 4 No. 1 2025)	Perbankan: Meneliti Efek Moderasi Penerapan Green Banking dan Jenis Bank pada Perbankan Syariah dan Konvensional	Biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA). Artinya, semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan, semakin rendah tingkat profitabilitas

⁴⁹ Salma Nabila Mustika, Tripuspitorini, and Djuwarsa, "Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.",

⁵⁰ Dwi Lestari dan Ersi Sisdianto Dwi Lestari, "Analisis Pengaruh Implementasi Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah," *Jurnal Lentera Bisnis Manajemen* 02, no. 02 (2024): 44–48.

			baik pada bank syariah maupun bank konvensional. ⁵¹
7	Elza Bertha Jane (Jurnal: Jurnal Perbankan Syariah Vol. 12 No. 2 2025)	Pengaruh <i>Green Banking</i> dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Perbankan hijau memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE, menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset dan meningkatkan pengembalian pemegang saham. Sementara itu, kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap ROE, yang mengindikasikan bahwa audit eksternal berkualitas tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional tetapi tidak selalu memengaruhi manajemen ekuitas secara langsung. keuangan, serta perlunya strategi manajerial komprehensif untuk mengoptimalkan pengembalian ekuitas. ⁵²

⁵¹ Imron Rosyadi Azhar Alam Wisnu Adji Nugroho, "Dampak Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Meneliti Efek Moderasi Penerapan Green Banking Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional," *Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2025).

⁵² Elza Bertha Jane, "Pengaruh Green Banking Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," *Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 12, no. 2 (2025).

8	Fathihani, Rini Sulistiyowati, dan Hendra Kusuma (Jurnal: Journal Jurna of Islamic Economics and Business, Vol.7 No. 2,, 2025)	Praktik Perbankan Berkelanjutan dan Efisiensi Biaya: Bukti Profitabilitas dari Bank Komersial Syariah di Indonesia	Perbankan hijau memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin luas bank menerapkan praktik berkelanjutan seperti efisiensi energi, digitalisasi layanan, dan pembiayaan hijau semakin besar kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan dari total aset
9	Loissa (Jurnal: Journal Jurnal Warmadewa Economic Development (WEDJ), Vol. 8 No. 1, 2025)	Analisis Pengaruh <i>Green Banking Disclosure Index (GBDI)</i> , <i>Green Investment</i> , dan Jumlah Transaksi M-Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2015-2023	<i>Green Banking Disclosure Index (GBDI)</i> berdampak negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2015-2023. ⁵³
10	Nabilli Rahman, Muhammad Iqbal Fasa, Ujang Hanief Musthofa, dan Yudhistira Ardana (Jurnal: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 7 No. 1, 2025)	Pengaruh <i>Green Banking</i> dan <i>Capital Adequasy Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Green banking</i> dan <i>capital adequasy rasio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ⁵⁴

⁵³ Loissaa, "Analisis Pengaruh Green Banking Disclosure Index (GBDI), Green Investment , Dan Jumlah Transaksi M-Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2015-2025."

⁵⁴ Nabilli Rahman et al., "Pengaruh Green Banking Dan Capital Adequasy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 2025, <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i1.1427>.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu:

1. Persamaan penelitian Ivan Yuan Pratama Musila dan penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan profitabilitas sebagai variabel dependen. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakandua variabel independen *green banking*, BOPO, dan CAR.
2. Persamaan penelitian Syanti Juniarni: dan penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan *green banking* sebagai variabel independen. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakandua variabel independen yaitu *green banking* dan CAR.
3. Persamaan penelitian Corinna Octavia Kweeswaran dan Judith Felicia Fattiwael Irawan dan penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan *green banking* sebagai variabel penting yang di uji pengaruhnya. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel *green banking*, kesehatan bank dan corporate sosial responsibility
4. Persamaan penelitian Salma Nabila Mustika, Kristianingsih, Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Tjetjep Djuwarsa dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bank umum syariah. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas *green banking* dan efisiensi biaya operasional sedangkan penelitian ini hanya satu variabel bebas yaitu *green banking*.

5. Persamaan penelitian Dwi Lestari, dan Ersi Sisdiarto dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Bank Umum Syariah. Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada hubungan antara pengeluaran (*cost*) dan hasil (*return*) sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh kebijakan atau program berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dan reputasi.
6. Persamaan penelitian Azhar Alam, Wisnu Adji Nugroho, dan Imron Rosyadi dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan antara praktik *green banking* dan profitabilitas. Perbedaannya penelitian terdahulu menilai pengaruh biaya operasional dengan *green banking* dan jenis bank sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian ini menilai pengaruh langsung *green banking* terhadap profitabilitas
7. Persamaan penelitian Elza Bertha Jane dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perbankan hijau sebagai variabel independen. Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada pengaruh *green banking* dan kualitas audit sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas.
8. Persamaan penelitian Fathihani, Rini Sulistiyowati, dan Hendra Kusuma dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen, yaitu profitabilitas bank, yang diukur menggunakan ROA Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan variabel independen praktik perbankan berkelanjutan dan efisiensi biaya,
9. Persamaan penelitian Loissa dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti keterkaitan antara praktik *green banking* dengan profitabilitas perbankan.

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti seluruh perbankan di Indonesia (konvensional dan syariah) sedangkan penelitian ini hanya meneliti bank umum syariah.

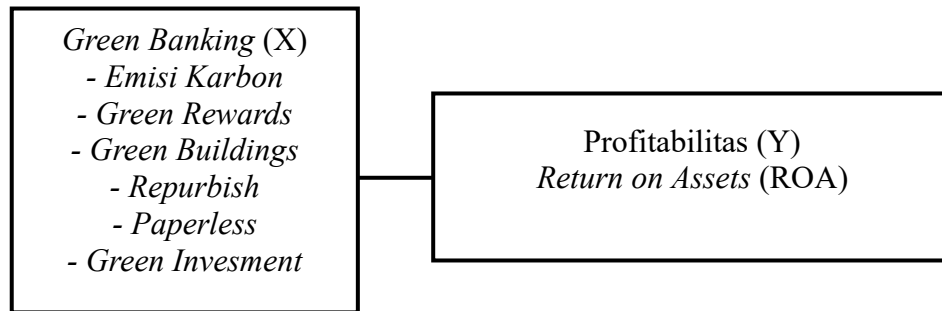
10. Persamaan penelitian Nabilli Rahman, Muhammad Iqbal Fasa, Ujang Hanief Musthofa, dan Yudhistira Ardana dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan antara penerapan *green banking* dan tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan dua variabel: *green banking* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel: yaitu *green banking*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Penelitian yang berkenaan dua atau lebih biasanya dirumuskan dengan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 95.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah Kebenaran sementara yang perlu diuj kebenarannya oleh larena itu fungsi hipotesis sebagai kemungkinan untuk menguj kebenaran suatu teori.⁵⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = *Green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_0 = *Green banking* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

⁵⁶ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Peneltian Ekonom Dan Bisnis* (Mean Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui portal resmi OJK maupun website masing-masing bank. Periode penelitian ini dilakukan mulai 2020-2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah serta mengetahui signifikansi pengaruh tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditetapkan peneliti untuk diteliti serta ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum

⁵⁷ Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022, 80.

Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan beroperasi di Indonesia, sebanyak 14 bank.

Tabel III.1
Daftar Populasi

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT Bank BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah Tbk
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber: <http://www.ojk.co.id>

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁹ Sampel penelitian difokuskan pada Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap pada periode 2020-2024. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan antara lain:

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁵⁹ Syafrida Hafni Syahir, *Metodelogi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), 36.

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan beroperasi secara penuh selama periode penelitian.2020-2024
- b. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2020–2024.
- c. Bank yang memiliki informasi atau pengungkapan terkait implementasi *green banking* misalnya dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau laporan tahunan (*Annual Report*).

Tabel III.2
Daftar Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	Bank Aceh Syariah	✓	✓	✗
2	Bank BPD Riau Kepri Syariah	✗	✗	✗
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✓	✗	✗
4	Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓
5	Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓
6	Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✓
7	Bank Syariah Indonesia	✗	✗	✗
8	Bank Mega Syariah	✓	✓	✓
9	Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✓
10	Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓
11	BCA Syariah	✓	✓	✓
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional	✗	✗	✗
13	Bank Aladin Syariah	✗	✗	✗
14	Bank Nano Syariah	✗	✗	✗

Sumber: Situs resmi masing-masing bank

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan 7 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah

dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga menghasilkan 35 laporan keuangan data panel seimbang (balanced panel).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai variable penelitian.⁶⁰ Dalam hal ini, instrumen yang digunakan bukan berupa kuesioner atau wawancara, melainkan lembar pencatatan data (*data recording sheet*) yang memuat informasi indikator dari setiap variable, yaitu:

- a. *Green Banking*: Tingkat penerapan green banking yang diukur menggunakan *Green Banking Disclosure Indeks* (GBDI). Data diperoleh dari laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) masing-masing bank. Indikator meliputi emisi karbon, *green rewards*, *green buildings*, *refurbish*, *paperless*, dan *green invesmant*. Nilai *green banking* dihitung berdasarkan jumlah indikator *green banking* yang diungkapkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah indikator yang seharusnya diungkapkan, kemudian dinyatakan dalam persentase (%),

dengan rumus:
$$GBDI = \frac{\sum_{i=1}^n d_i}{n}$$

Keterangan:

Σ = Jumlahkan semua nilai yang mengikuti aturan yang ditentukan

d = Skor tiap item

⁶⁰ Ardiansyah, dan M Syahrani Jailani Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

$d_i = 1$ jika item i diungkapkan

$d_i = 0$ jika item i tidak diungkapkan

n = Jumlah total item indikator *green banking* yang diperiksa.⁶¹

- b. Profitabilitas: Kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Satuan pengukuran yang digunakan adalah persentase (%). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) masing-masing bank umum syariah.

Instrumen ipenelitian ini disusun dalam bentuk tabel pengumpulan data sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data menggunakan analisis statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan mencatat data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan Bank Umum Syariah dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah periode 2020-2024 yang diperoleh dari website resmi bank terkait dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁶¹ Syahril Djaddang, JMV Mulyadi, Sailendra, *Green Banking 10 Bank Besar Di Indonesia Data Envelopment Analysis*, 48.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, menguji, dan menginterpretasikan data penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶² Analisis data pada penelitian menggunakan aplikasi Eviews 13 dengan metode regresi data panel.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk mengumpulkan, mengatur menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis untuk menggambarkan perkembangan variabel *green banking* dan profitabilitas BUS. Adapun output mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan grafik tren.⁶³

2. Model Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Profitabilitas bank i pada tahun t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_{it} = *Green Banking*

ε_{it} = Error term

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁶³ Molly Wahyuni, "Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual San SPSS Versi 25," *Angewandte Chemie Internasional Edition* Vol. 6, no. 11 (2020): 951–52.

i = Cross section (bank)

t = Time series (tahun pengamatan)

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik, dilakukan beberapa pengujian berikut:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang layak digunakan dalam penelitian.⁶⁴

Keputusan:

Prob < 0,05 → pilih FEM

Prob > 0,05 → pilih CEM

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang layak digunakan dalam penelitian.⁶⁵

Keputusan:

Prob < 0,05 → pilih FEM

Prob > 0,05 → pilih REM

⁶⁴ Muhammad Nursan Anwar, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi EViews* (Mataram: Pustaka Bangsa, 2025), 31.

⁶⁵ Anwar, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi EViews*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang terbaik dalam penelitian.⁶⁶

Keputusan:

$\text{Prob} < 0,05 \rightarrow$ pilih REM

$\text{Prob} > 0,05 \rightarrow$ pilih CEM

Model yang paling sesuai akan digunakan sebagai dasar analisis.⁶⁷

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (*Jarque-Bare Test*)

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independent dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.⁶⁸

Keputusan:

$\text{Prob} > 0,05 =$ normal

$\text{Prob} < 0,05 =$ tidak normal

b. Uji Heteroskedastisitas (*White Test* atau *Glesjer Test*)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians dari error bersifat tetap/konstan (homoskedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik).⁶⁹

⁶⁶ Anwar.

⁶⁷ Sigit Arie Wibowo, "Penggunaan EViews Dalam Pengujian Dats Panel Untuk Penelitian Akuntansi: BPendekatan Konseptual Dan Aplikatif," *Akuntansi Dan Bisnis Inonesia* 9, no. 1 (2025): 174–86.

⁶⁸ Anwar, *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi EViews*.

⁶⁹ Anwar.

Keputusan:

$\text{Prob} > 0,05$ = tidak terjadi heteroskedastisitas

$\text{Prob} < 0,05$ = terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu tertentu dengan residual periode sebelumnya.⁷⁰

Keputusan:

$\text{Prob} > 0,05$ = tidak terjadi autokorelasi

$\text{Prob} < 0,05$ = terjadi autokorelasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t adalah teknik statistik yang dipergunakan menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata (mean) yang berasal dari dua distribusi.⁷¹ Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh green banking terhadap profitabilitas signifikan atau tidak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *green banking* dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Umum Syariah

⁷⁰ Wibowo, "Penggunaan EViews Dalam Pengujian Dats Panel Untuk Penelitian Akuntansi: BPendekatan Konseptual Dan Aplikatif."

⁷¹ Ardianik Hari Sugiarto Setyaedhi, Rusijono, *Uji t Uji Komparatif Dua Parameter Rata-Rata Perhitungan Manual Dan Spss* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025), 1.

Hipotesis Penelitian

H_0 = *Green Banking* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

H_1 = *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah 7 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah, selama periode 2020-2024. Berikut Sejarah Singkat Bank Umum Syariah, yaitu:

1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia didirikan pada 1 November 1991 dengan kantor pusat di Jakarta dan merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Bank ini fokus pada layanan perbankan syariah retail dan korporasi. Sejak awal berdirinya, Bank Muamalat aktif mengembangkan produk dan layanan berbasis syariah yang inovatif serta menerapkan praktik *green banking*, seperti paperless banking, green investment untuk proyek ramah lingkungan, dan penghematan energi di gedung utama

Bank Muamalat Indonesia memiliki jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dan fokus pada layanan pembiayaan syariah untuk segmen retail dan korporasi. Dalam mendukung praktik *green banking*, Bank Muamalat menerapkan paperless banking di kantor pusat dan beberapa cabang, mengalokasikan pembiayaan untuk proyek ramah lingkungan melalui green investment, serta melakukan penghematan

energi di gedung utama. Program ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat citra bank sebagai institusi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

2. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah didirikan pada tahun 2010 dengan kantor pusat di Jakarta dan merupakan bagian dari Bank Victoria International. Bank ini fokus pada layanan perbankan syariah retail serta pembiayaan UMKM. Dalam perkembangannya, bank ini mulai mengadopsi konsep *green banking* melalui pengembangan layanan digital dan efisiensi operasional.

Bank Victoria Syariah memiliki jaringan kantor yang cukup terbatas dibandingkan bank syariah besar lainnya dan berfokus pada segmen pembiayaan retail dan UMKM. Dalam mendukung praktik *green banking*, bank ini menerapkan digital banking untuk mengurangi penggunaan kertas, meningkatkan efisiensi energi operasional, serta mulai mengarahkan pembiayaan pada sektor usaha yang lebih ramah lingkungan.

3. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah didirikan pada tahun 2010 sebagai unit usaha syariah yang kemudian menjadi bank umum syariah dengan kantor pusat di Bandung. Bank ini fokus pada pembiayaan sektor produktif, khususnya UMKM dan sektor daerah. Sejak berdiri, bank ini turut mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui berbagai program keuangan inklusif.

Bank Jabar Banten Syariah memiliki jaringan kantor yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten dengan fokus layanan pada pembiayaan produktif. Dalam penerapan *green banking*, bank ini mengembangkan layanan digital untuk mengurangi penggunaan kertas, meningkatkan efisiensi energi operasional, serta mulai menyalurkan pembiayaan ke sektor usaha yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

4. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah berdiri pada 17 November 2007 di Jakarta. Bank ini menekankan layanan perbankan mikro, retail, dan korporasi syariah. Bank Mega Syariah menerapkan program *green banking*, termasuk efisiensi energi di kantor cabang, paperless banking untuk sebagian transaksi nasabah, serta pelatihan internal mengenai kesadaran lingkungan bagi karyawan. Fokus bank ini adalah meningkatkan pelayanan digital dan efisiensi operasional sambil mendukung prinsip keberlanjutan

Bank Mega Syariah menekankan layanan perbankan mikro, retail, dan korporasi dengan fokus pada efisiensi digital. Bank ini menjalankan program *green banking* berupa penghematan energi di kantor cabang, penerapan paperless banking untuk sebagian transaksi nasabah, serta pelatihan internal bagi karyawan mengenai kesadaran lingkungan. Upaya ini bertujuan mendorong penggunaan sumber daya yang lebih efisien sekaligus mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan.

5. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan pada tahun 2009 dengan kantor pusat di Jakarta dan merupakan hasil kerja sama antara Panin Group dan Dubai Islamic Bank. Bank ini fokus pada pembiayaan korporasi dan komersial berbasis syariah. Bank ini juga mulai mengadopsi prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasionalnya.

Bank Panin Dubai Syariah memiliki jaringan kantor yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia dengan fokus pada pembiayaan korporasi dan komersial. Dalam mendukung *green banking*, bank ini menerapkan efisiensi operasional, digitalisasi layanan untuk mengurangi penggunaan kertas, serta mulai menyalurkan pembiayaan pada proyek yang memperhatikan aspek lingkungan.

6. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin didirikan pada tahun 2008 dengan kantor pusat di Jakarta dan kini berada di bawah KB Financial Group. Bank ini fokus pada layanan perbankan syariah retail dan UMKM serta terus melakukan transformasi untuk meningkatkan kinerja.

Bank Syariah Bukopin memiliki jaringan kantor di beberapa wilayah Indonesia dan fokus pada pembiayaan retail serta UMKM. Dalam penerapan *green banking*, bank ini mulai mengembangkan layanan digital untuk mengurangi penggunaan kertas, meningkatkan efisiensi energi operasional, serta mengarahkan pembiayaan pada sektor usaha yang berkelanjutan.

7. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah didirikan pada 3 Juli 2010, berkantor pusat di Jakarta, dengan fokus utama pada layanan digital dan perbankan retail syariah. Bank ini menerapkan program *green banking* berupa pembangunan green building di kantor pusat, paperless banking untuk transaksi dan administrasi, serta promosi edukasi lingkungan bagi nasabah. Bank BCA Syariah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung praktik *green banking*.

Bank BCA Syariah fokus pada layanan digital dan perbankan retail dengan kantor pusat di Jakarta. Bank ini menerapkan berbagai program *green banking*, seperti pembangunan green building di kantor pusat, paperless banking untuk administrasi dan transaksi nasabah, serta promosi edukasi lingkungan bagi nasabah. Strategi ini memadukan teknologi digital dan praktik ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi operasional, sekaligus mendukung reputasi bank sebagai institusi yang peduli pada keberlanjutan

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan, laporan berkelanjutan dari masing-masing Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA

Syariah. Data yang di akses peneliti yaitu data Indeks *Green Banking*, dan profitabilitas seperti ROA.

1. *Green Banking*

Green banking digunakan untuk menggambarkan tingkat penerapan praktik perbankan ramah lingkungan pada Bank Umum Syariah berdasarkan informasi yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Semakin tinggi nilai *green banking* menunjukkan semakin baik komitmen bank dalam menerapkan prinsip keberlanjutan lingkungan. Adapun data *green banking* Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah selama periode 2020-2024 yaitu:

Tabel IV.1
Green Banking

Nama Bank	Tahun	<i>Green Banking</i> (%)
Bank Muamalat Indonesia	2020	83,33
	2021	83,33
	2022	83,33
	2023	83,33
	2024	83,33
Bank Viktoria Syariah	2020	50
	2021	50
	2022	50
	2023	50
	2024	50
Bank Jabar Banten Syariah	2020	50
	2021	50
	2022	66,67
	2023	66,67
	2024	66,67
Bank Mega Syariah	2020	66,67
	2021	66,67
	2022	66,67

	2023	66,67
	2024	66,67
Bank Panin Dubai Syariah	2020	50
	2021	50
	2022	50
	2023	50
	2024	50
Bank Syariah Bukopin	2020	50
	2021	50
	2022	50
	2023	50
	2024	50
Bank BCA Syariah	2020	66,67
	2021	66,67
	2022	50
	2023	50
	2024	50

Sumber: Laporan Keberlanjutan 2020-2024 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel IV.1, terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat *green banking* sebesar 83,33% dan konsisten selama lima tahun berturut-turut. Bank Viktoria Syariah menunjukkan nilai sebesar 50% yang juga stabil dari tahun 2020 hingga 2024.

Selanjutnya, Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai 50% pada tahun 2020–2021, kemudian mengalami peningkatan menjadi 66,67% pada tahun 2022 hingga 2024. Bank Mega Syariah menunjukkan nilai yang stabil sebesar 66,67% selama periode penelitian.

Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai 50% yang tidak mengalami perubahan dari tahun 2020 sampai 2024, begitu juga dengan Bank Syariah Bukopin yang tetap berada pada angka 50% selama lima tahun. Adapun Bank BCA Syariah memiliki nilai 66,67% pada tahun

2020–2021, namun mengalami penurunan menjadi 50% pada tahun 2022 hingga 2024.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bank menunjukkan pola yang cenderung stabil, dengan beberapa bank mengalami peningkatan maupun penurunan dalam penerapan *green banking*.

2. Profitabilitas

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah, dilihat data aset perusahaan tersebut. Maka data profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dari ketiga bank tersebut dari tahun 2020-2024 sebagai berikut

Tabel IV.2
Profitabilitas Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	ROA
Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03
	2021	0,02
	2022	0,09
	2023	0,02
	2024	0,03
Bank Viktoria Syariah	2020	0,16
	2021	0,71
	2022	0,45
	2023	0,64
	2024	0,82
Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41
	2021	0,96
	2022	1,14
	2023	0,62
	2024	0,57
Bank Mega Syariah	2020	1,74

	2021	4,08
	2022	2,59
	2023	1,96
	2024	2,04
Bank Panin Dubai Syariah	2020	0,06
	2021	-6,72
	2022	1,79
	2023	1,51
	2024	0,65
Bank Syariah Bukopin	2020	0,04
	2021	-5,48
	2022	-1,27
	2023	-7,13
	2024	0,20
Bank BCA Syariah	2020	1,09
	2021	1,12
	2022	1,33
	2023	1,49
	2024	1,61

Sumber: Laporan Keuangan 2020-2024

Berdasarkan table IV.2 data profitabilitas bank syariah periode 2020–2024, terlihat bahwa masing-masing bank memiliki pola yang berbeda-beda. Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif rendah dan berfluktuasi, yaitu dari 0,03 pada tahun 2020, menurun menjadi 0,02 pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 0,09 pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 0,02 dan naik lagi menjadi 0,03 pada tahun 2024.

Bank Viktoria Syariah mengalami fluktuasi dari 0,16 pada tahun 2020 naik menjadi 0,71 pada tahun 2021 dan menurun menjadi 0,45 pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 0,64 pada tahun 2023 dan 0,82 pada tahun 2024. Selanjutnya, Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan peningkatan dari 0,41 pada tahun 2020 menjadi 0,96 pada tahun 2021 dan

mencapai 1,14 pada tahun 2022, namun mengalami penurunan menjadi 0,62 pada tahun 2023 dan 0,57 pada tahun 2024.

Bank Mega Syariah memiliki profitabilitas yang cukup tinggi pada awalnya, yaitu 1,74 pada tahun 2020 dan meningkat signifikan menjadi 4,08 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 2,59 pada tahun 2022 dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 1,96, sebelum sedikit meningkat menjadi 2,04 pada tahun 2024.

Sementara itu, Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi yang cukup ekstrem, dari 0,06 pada tahun 2020 turun tajam menjadi -6,72 pada tahun 2021, lalu meningkat drastis menjadi 1,79 pada tahun 2022 dan 1,51 pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 0,65 pada tahun 2024.

Bank Syariah Bukopin juga menunjukkan kondisi yang kurang stabil dengan nilai negatif pada beberapa tahun, yaitu dari 0,04 pada tahun 2020 turun menjadi -5,48 pada tahun 2021, kemudian -1,27 pada tahun 2022, -7,13 pada tahun 2023, dan kembali positif menjadi 0,20 pada tahun 2024.

Adapun Bank BCA Syariah menunjukkan tren yang konsisten meningkat, dari 1,09 pada tahun 2020 menjadi 1,12 pada tahun 2021, kemudian 1,33 pada tahun 2022, 1,49 pada tahun 2023, dan 1,61 pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah selama periode penelitian cenderung berfluktuasi, dengan beberapa bank mengalami peningkatan yang stabil, sementara yang lain mengalami penurunan bahkan nilai negatif.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai rata-rata (Mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu ROA, dan *green banking*.

Tabel IV.3
Hasil Statistik Deskriptif

	X	Y
Mean	59.52429	0.296286
Median	50.00000	0.650000
Maximum	83.33000	4.080000
Minimum	50.00000	-7.130000
Std. Dev.	12.31739	2.301984
Skewness	0.859484	-2.102214
Kurtosis	2.362942	7.389663
Jarque-Bera	4.901017	53.88010
Probability	0.086250	0.000000
Sum	2083.350	10.37000
Sum Sq. Dev.	5158.413	180.1704
Observations	35	35

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel IV.3, variabel *green banking* memiliki nilai rata-rata sebesar 59,52429, dengan nilai minimum 50.00000 dan maksimum 83,33000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green banking* pada bank umum syariah relatif bervariasi, namun cenderung berada pada tingkat yang cukup baik.

Sementara itu, nilai rata-rata (mean) profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,267143, dengan nilai

minimum -7,130000 dan maksimum 4,080000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank umum syariah selama periode penelitian mengalami variasi yang cukup besar, bahkan terdapat nilai negatif yang mengindikasikan adanya kerugian pada beberapa periode.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow adalah dengan melihat nilai probabilitas (*Prob. Cross-section F*). Apabila nilai *probabilitas* $> 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil Uji Chow dalam penelitian ini disajikan pada Tabel IV.4 berikut

Tabel IV.4
Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	15.810285	(6,23)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	50.654552	6	0.0000

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *probabilitas Cross-section F* sebesar 0,0000 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang layak digunakan dalam penelitian

Tabel IV.5
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.587898	1	0.4432

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Hasil uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai *probabilitas Cross-section random* sebesar 0,4432, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan efek individu antar cross-section bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model, sehingga penggunaan REM dinilai lebih efisien dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang terbaik dalam penelitian.

Tabel IV.6
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	23.19507 (0.0000)	0.358290 (0.5495)	23.55336 (0.0000)
<i>Honda</i>	4.816126 (0.0000)	-0.598573 (0.7253)	2.982260 (0.0014)
<i>King-Wu</i>	4.816126 (0.0000)	-0.598573 (0.7253)	2.624351 (0.0043)
<i>Standardized Honda</i>	6.008393 (0.0000)	-0.366847 (0.6431)	1.006067 (0.1572)
<i>Standardized King-Wu</i>	6.008393 (0.0000)	-0.366847 (0.6431)	0.589458 (0.2778)
<i>Gourieroux, et al.</i>	--	--	23.19507 (0.0000)

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

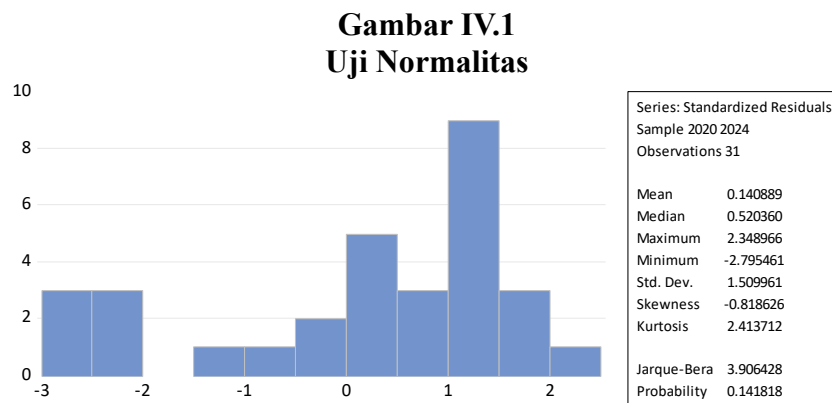
Hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *probabilitas* pada metode *Breusch-Pagan* untuk *cross-section* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh beberapa metode lain seperti *Honda* dan *King-Wu*, yang secara umum memiliki *probabilitas* di bawah 0,05 pada dimensi *cross-section*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh bahwa meskipun uji *Chow* mengarah pada *Fixed Effect Model* (FEM), hasil uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan. Dengan demikian, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (*Jarque-Bare Test*)

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.



Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar IV.1 hasil uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera*, diperoleh nilai *probabilitas* sebesar $0,141515 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan residual dalam model regresi berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak dilakukan karena model regresi yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Dalam regresi data panel, pengujian asumsi klasik tidak diwajibkan secara lengkap seperti pada regresi OLS. Selain itu, keterbatasan teknis pada perangkat lunak EViews menyebabkan pengujian heteroskedastisitas tidak dapat dilakukan pada model dengan efek *cross-section* atau *period*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual pada periode waktu tertentu dengan residual periode sebelumnya.⁷²

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

<i>Weighted Statistics</i>			
	<i>Mean dependent</i>		
<i>R-squared</i>	0.009993	<i>var</i>	-0.176607
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.024145	<i>S.D. dependent var</i>	0.717199
<i>S.E. of regression</i>	0.720788	<i>Sum squared resid</i>	15.06652
<i>F-statistic</i>	0.292725	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,298703
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.592612		

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 2,298703. Nilai tersebut berada di sekitar

⁷² Wibowo, "Penggunaan EViews Dalam Pengujian Dats Panel Untuk Penelitian Akuntansi: BPendekatan Konseptual Dan Aplikatif."

angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t adalah uji statistik untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara rata_rata (mean) dari satu atau dua kelompok data, sering digunakan dalam pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh variabel atau perbedaan antar kelompok.

Tabel IV.8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.327500	5.866635	0.396735	0.6945
X	-0.778705	1.435291	-0.542541	0.5916

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji t, diperoleh nilai *probabilitas* sebesar $0,5916 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *green banking* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji statistik untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi, dengan nilai antara 0 hingga 1 (0% hingga 100%), di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan data.

Tabel IV.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Effects Specification</i>		<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>		1.428608	0.7980
<i>Idiosyncratic random</i>		0.718794	0.2020
<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Mean dependent</i>			
<i>R-squared</i>	0.009993	var	-0.176607
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.024145	<i>S.D. dependent var</i>	0.717199
<i>S.E. of regression</i>	0.720788	<i>Sum squared resid</i>	15.06652
<i>F-statistic</i>	0.292725	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.298703
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.592612		

Sumber: Ouput Eviews 13 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.9 nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,009993. Dengan demikian, sebesar 0,008997 variabel *profitabilitas* yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *green banking*.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas sebesar 0,9993%, sedangkan sisanya sebesar 99,0007% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan *green banking*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, kondisi ekonomi, serta faktor manajerial lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, yang diukur melalui ROA dengan menggunakan pendekatan teori reputasi dan kepercayaan publik. Teori ini menjelaskan bahwa komitmen bank terhadap praktik berkelanjutan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat, yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan.

Namun, hasil analisis regresi data panel menggunakan Eviews 13 menunjukkan bahwa *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *probabilitas* sebesar 0,5916 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green banking* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya implementasi *green banking* yang belum optimal, biaya penerapan yang relatif tinggi, serta manfaat yang bersifat jangka panjang sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Selain itu, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan kondisi ekonomi makro.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis *green banking* dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, dalam praktiknya pengaruh

tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas secara signifikan pada Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, *green banking* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada 7 bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah yang diteliti selama 5 tahun mulai dari tahun 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,5916, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, *green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green banking* belum mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset secara optimal.

Berdasarkan teori reputasi dan kepercayaan publik, penerapan *green banking* dapat meningkatkan citra positif, reputasi, serta kepercayaan masyarakat terhadap bank karena bank dianggap memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Reputasi yang baik dapat meningkatkan loyalitas nasabah serta memperkuat hubungan bank dengan masyarakat.

Namun, peningkatan reputasi dan kepercayaan publik tersebut tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena penerapan *green banking* membutuhkan biaya implementasi yang cukup besar, seperti pengembangan teknologi digital, penerapan paperless banking, efisiensi energi, serta kegiatan operasional ramah lingkungan lainnya. Selain itu, manfaat dari *green banking* cenderung dirasakan dalam jangka panjang sehingga belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Syanti Juniarni yang menyimpulkan bahwa baik *green banking* maupun rasio kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas secara parsial maupun simultan. Meskipun *green banking* dan kecukupan modal penting untuk keberlanjutan dan stabilitas bank, keduanya belum menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek.⁷³ Selain itu, penelitian Corinna Octavia Kweeswaran Judith Felicia Fattiwael Irawan yang menyatakan bahwa *green banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank untuk proyek ramah lingkungan maka dapat mengurangi laba bersih.⁷⁴

Penelitian Saima Nabila Mustika, Kristianingsih, Fitri Afyanti Trpuspitorini, dkk. menunjukkan bahwa penerapan *green banking* memiliki

⁷³ Juniarni, "Pengaruh Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021 – 2023."

⁷⁴ Kweeswara, Felicia, and Irawan, "Green Banking , Kesehatan Bank Dan Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi."

pengaruh negative dan signifikan terhadap BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia.⁷⁵ Selanjutnya penelitian Ivan Yuan Pratams Musila (2025) juga menyatakan bahwa *green banking* dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan⁷⁶ Selanjutnya, penelitian Loissa menyimpulkan bahwa *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) berdampak negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia.⁷⁷

Dengan demikian, meskipun *green banking* dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan public terhadap Bank Umum Syariah, pengaruh tersebut belum mampu meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) secara signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan kaidah ilmiah guna memperoleh hasil yang optimal. Namun demikian, pencapaian hasil yang diharapkan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Adapun sejumlah keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian hanya mencakup 7 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan

⁷⁵ Salma Nabila Mustika, Triuspitorini, and Djuwarsa, "Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁷⁶ Musila, "Pengaruh Green Banking, BOPO, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Dan Platform IKBI."

⁷⁷ Loissaa, "Analisis Pengaruh Green Banking Disclosure Index (GBDI), Green Investment , Dan Jumlah Transaksi M-Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2015-2025."

Bank BCA Syariah dengan periode penelitian 2020–2024, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh perbankan syariah di Indonesia.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *green banking*, sehingga pengaruh faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas bank belum dianalisis.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada ketersediaan dan kelengkapan data yang dipublikasikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Viktoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green banking* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan *green banking* cenderung diikuti dengan penurunan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
2. Hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Model ini mampu menjelaskan hubungan antara *green banking* dan profitabilitas dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar Bank Umum Syariah.
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,009993 menunjukkan bahwa variabel *green banking* hanya mampu menjelaskan 0,9993% variabel profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan 99,0007% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa penerapan *green banking* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teori keberlanjutan menyatakan praktik bisnis ramah lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui reputasi dan kepercayaan publik, dalam praktiknya pengaruh tersebut belum terlihat secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat *green banking* cenderung bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin pada profitabilitas.

2. Implikasi Praktis

Bagi pihak manajemen Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green banking* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, bank perlu mengimplementasikan *green banking* secara lebih optimal dan terintegrasi dengan strategi bisnis utama. Program seperti digitalisasi layanan, paperless banking, dan pembiayaan ramah lingkungan perlu terus dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih maksimal di masa mendatang.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green banking* masih memerlukan

dukungan kebijakan yang lebih kuat. Regulasi yang mendorong implementasi *green banking* secara konsisten serta pemberian insentif kepada bank syariah diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan praktik berkelanjutan sehingga dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, ukuran bank, dan teknologi informasi. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperpanjang periode penelitian serta menambah jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menangkap dampak jangka panjang dari penerapan *green banking*.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, berikut merupakan implikasi penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi Bank Umum Syariah disarankan untuk meningkatkan penerapan *green banking* secara lebih optimal dan terintegrasi, meskipun dalam penelitian ini belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini karena *green banking* berpotensi memberikan manfaat jangka panjang terhadap reputasi dan keberlanjutan usaha.
2. Bagi Regulator diharapkan terus mendorong penerapan *green banking* melalui kebijakan, pengawasan, serta pemberian insentif yang mendukung

agar implementasi *green banking* pada perbankan syariah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menangkap pengaruh *green banking* dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag. *Al-A'raf Ayat 56*, 2023.
- . *Al-Baqarah Ayat 278-279*, 2023.
- Andreas Dombret, Patrick SKenadjian. *Green Banking and Green Central Banking*. Berlin: Walter de Gruyter, 2022.
- Anggraini, Sindi, and Fasa Muhammad Iqbal. "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia." *Journal of Business Management and Islamic Banking* 1, no. 1 (2022): 73–88. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>.
- Anwar, Muhammad Nursan. *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi EViews*. Mataram: Pustaka Bangsa, 2025.
- Ardiansyah, Risnita, dan M Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azhar Alam Wisnu Adji Nugroho, Imron Rosyadi. "Dampak Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Meneliti Efek Moderasi Penerapan Green Banking Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional." *Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2025).
- Davd Aristei, Manuela Gallo. *Bank Management, Finance and Sustainability*. Basel: MPDI, 2022.
- Dwi Lestari, dan Ersi Sisdianto. "Analisis Pengaruh Implementasi Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah." *Jurnal Lentera Bisnis Manajemen* 02, no. 02 (2024): 44–48.
- Fitriana, Aning. *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2024.
- Hanif, Nur Wahyu Ningsih, and Fatullah Iqbal. "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2023): 86–99.
- Hardana, Budi Gautama Siregar dan Ali. *Metode Penelitian Ekonom Dan Bisnis*. Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Hari Sugiarto Setyaedhi, Rusijono, Ardianik. *Uji t Uji Komparatif Dua Parameter Rata-Rata Perhitungan Manual Dan Spss*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025.

Ihsan, Dwi Nur Aini. *Pebankan Umum Dan Syariah*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2021.

Indah Nur Ainun, Nofinawati, Windari. “Pengaruh Zakat Perbankan Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (2021).

Indonesia, Bank Syariah. “Fokus Transformasi Digital Dan Inovasi, BSI Cetak Pertumbuhan Laba 22,83%,” 2025.

Irawan, Ady. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2024.

Irawan, Corinna Octavia Kweeswaran dan Judith Felicia Fattiwael. “Green Banking, Kesehatan Bank Dan Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi* 33, no. 4 (2023).

Jane, Elza Bertha. “Pengaruh Green Banking Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.” *Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 12, no. 2 (2025).

Juniarni, Syanti. “Pengaruh Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021 – 2023.” Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2025.

Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2023.

Keuangan, Otoritas Jasa. “Perbankan Syariah Dan Kelembagaannya.” *Ojk.Go.Id*, 2017.

Kweeswara, Corinna Octavia, Judith Felicia, and Pattiwael Irawan. “Green Banking , Kesehatan Bank Dan Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi* 33, no. 4 (2023): 1–15. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i04.p07>.

Lissaa. “Analisis Pengaruh Green Banking Disclosure Index (GBDI), Green Investment , Dan Jumlah Transaksi M-Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2015-2023.” *Jurnal Warmadewa Economic Development (WEDJ)*, 8, no. 1 (2025): 1–14.

Lubis, Agus Solikh dan Tona Aurora. *Kinerja Perusahaan “Tinjauan Reputasi Perusahaan Dan CSR.”* Jamb: Salm Media, 2021.

Musila, Ivan Yuan Pratama. “Pengaruh Green Banking, BOPO, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Dan Platform IKBI.” Universitas

Mercu Buana Jakarta, 2025.

Nofinawati. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.

Nurjannah, Lince, and Nasrullah Bin Sapa Bulutoding. "Green Banking Perspektif Maqāsid Asy- Syarīah Dalam Mendorong Eksistensi Perbankan Syariah." *Al-Buhuts* 20, no. 2 (2024): 1–18.

Otoritas, Februari, and Jasa Keuangan. "Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024," 2025.

Pretty Naomi Sitompull, Fransiska Sirait. "Dampak Green Banking Terhadap Reputasi Bank Dan Kepercayaan Nasabah." *Lentera Bisnias* 14, no. 2 (2025).

Rachmawati, Windasari, and Abdul Karim. *Bank Hijau*. Semarang: Unversts Semarang Press (USM Press), 2024.

Rahman, Nabilli, Muhammad Iqbal Fasa, Ujang Hanief Musthofa, and Yudhistira Ardana. "Pengaruh Green Banking Dan Capital Adequasy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Economic and Education Journal* (Ecoducation), 2025.
<https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i1.1427>.

Salma Nabila Mustika, Fifi Afyanti Triuspitorini, and Tjetjep Djuwarsa. "Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 3, no. 2 (2023): 436–43.

Seto, Agung Anggoro, Maria Lusiana Yulianti, Ratih Kusumastuti, Nita Astuti, Hendra Galuh Febrianto, Paradisa Sukma, Amalia Indah Fitriana, Arif Budi Satrio, Tri Hanani, and Mohamad Zulman Hakim. *Analisis Laporan Keuangan*. Tangerang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Shihab, Qurais. *Tafsir Al-Misbah*, n.d.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Syahir, Syafrida Hafni. *Metodelogi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.

Syahril Djaddang, JMV Mulyadi, Sailendra, Dkk. *Green Banking 10 Bank Besar Di Indonesia Data Envelopment Analysis*. Jawa Tengah: Ganeshs Kreasi Semesta, 2024.

Wahyuni, Molly. "Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual San SPSS Versi 25." *Angewandte Chemie International Edition* Vol. 6, no. 11 (2020): 951–52.

Wibowo, Sigit Arie. "Penggunaan EViews Dalam Pengujian Dats Panel Untuk Penelitian Akuntansi: BPendekatan Konseptual Dan Aplikatif." *Akuntansi Dan Bisnis Insonesia* 9, no. 1 (2025): 174–86.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurul Syafitri

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 05 Desember 2003

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Telepon, HP : 082160193772

Email : nurulsyafitri512@gmail.com

DATA ORANGTUA/WALI

Nama Ayah : Abdul Mutolip Ritonga

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Ratna Dewi

Pekerjaan : Almarhumah

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun (2009-2010) : TK Suari Tembung

Tahun (2010-2016) : SDN 066667 Perumnas Mandala Medan

Tahun (2016-2019) : SMP Cerdas Murni Tembung

Tahun (2019-2022) : SMA 10 Muhammadiyah Rantau Prapat

Tahun (2022-sekarang) : UIN SYAHADA Padangsidempuan

PENGALAMAN ORGANISASI

Tidak Ada

LAMPIRAN

Lampiran 1

Green Banking

Nama Bank	Tahun	Green Banking (%)
Bank Muamalat Indonesia	2020	83,33
	2021	83,33
	2022	83,33
	2023	83,33
	2024	83,33
Bank Viktoria Syariah	2020	50
	2021	50
	2022	50
	2023	50
	2024	50
Bank Jabar Banten Syariah	2020	50
	2021	50
	2022	66,67
	2023	66,67
	2024	66,67
Bank Mega Syariah	2020	66,67
	2021	66,67
	2022	66,67
	2023	66,67
	2024	66,67
Bank Panin Dubai Syariah	2020	50
	2021	50
	2022	50
	2023	50
	2024	50
Bank Syariah Bukopin	2020	50
	2021	50
	2022	50
	2023	50
	2024	50
Bank BCA Syariah	2020	66,67
	2021	66,67
	2022	50
	2023	50
	2024	50

Lampiran 2

Profitabilitas Tahun 2020-2024

Nama Bank	Tahun	ROA
Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03
	2021	0,02
	2022	0,09
	2023	0,02
	2024	0,03
Bank Viktoria Syariah	2020	0,16
	2021	0,71
	2022	0,45
	2023	0,64
	2024	0,82
Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41
	2021	0,96
	2022	1,14
	2023	0,62
	2024	0,57
Bank Mega Syariah	2020	1,74
	2021	4,08
	2022	2,59
	2023	1,96
	2024	2,04
Bank Panin Dubai Syariah	2020	0,06
	2021	-6,72
	2022	1,79
	2023	1,51
	2024	0,65
Bank Syariah Bukopin	2020	0,04
	2021	-5,48
	2022	-1,27
	2023	-7,13
	2024	0,20
Bank BCA Syariah	2020	1,09
	2021	1,12
	2022	1,33
	2023	1,49
	2024	1,61

Lampiran 3

Nama Bank	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Muamalat Indonesia	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✓	✓	✓	✓	✓
	Repurbish	✓	✓	✓	✓	✓
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓
Bank Viktoria Syariah	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✗	✗	✗	✗	✗
	Repurbish	✗	✗	✗	✗	✗
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓
Bank Jabar Banten Syariah	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✗	✗	✓	✓	✓
	Repurbish	✗	✗	✗	✗	✗
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓
Bank Mega Syariah	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✓	✓	✓	✓	✓
	Repurbish	✗	✗	✗	✗	✗
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓
Bank Panin Dubai Syariah	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✗	✗	✗	✗	✗
	Repurbish	✗	✗	✗	✗	✗
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓
Bank Syariah Bukopin	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✗	✗	✗	✗	✗
	Repurbish	✗	✗	✗	✗	✗
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓
Bank BCA Syariah	Emisi Karbon	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Reward	✗	✗	✗	✗	✗
	Green Buildings	✓	✓	✗	✗	✗
	Repurbish	✗	✗	✗	✗	✗
	Paperless	✓	✓	✓	✓	✓
	Green Invesmant	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 4

Hasil Statistik Deskriptif

	X	Y
<i>Mean</i>	59.52429	0.296286
<i>Median</i>	50.00000	0.650000
<i>Maximum</i>	83.33000	4.080000
<i>Minimum</i>	50.00000	-7.130000
<i>Std. Dev.</i>	12.31739	2.301984
<i>Skewness</i>	0.859484	-2.102214
<i>Kurtosis</i>	2.362942	7.389663
<i>Jarque-Bera</i>	4.901017	53.88010
<i>Probability</i>	0.086250	0.000000
<i>Sum</i>	2083.350	10.37000
<i>Sum Sq. Dev.</i>	5158.413	180.1704
<i>Observations</i>	35	35

Lampiran 5

Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	15.810285	(6,23)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	50.654552	6	0.0000

Lampiran 6

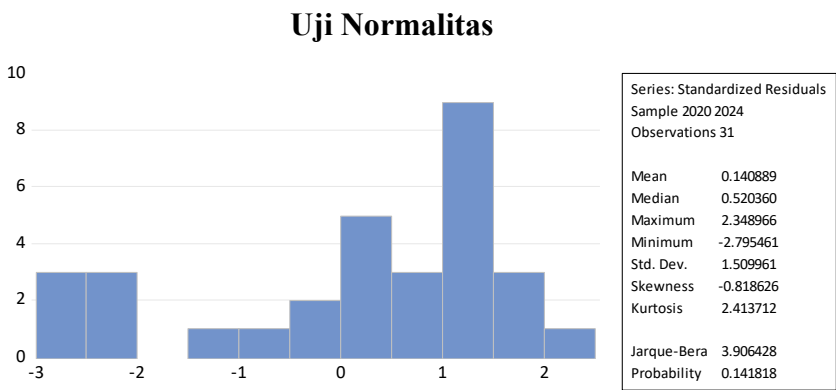
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.587898	1	0.4432

Lampiran 7

Uji Lagrange Multiplier			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.19507 (0.0000)	0.358290 (0.5495)	23.55336 (0.0000)
Honda	4.816126 (0.0000)	-0.598573 (0.7253)	2.982260 (0.0014)
King-Wu	4.816126 (0.0000)	-0.598573 (0.7253)	2.624351 (0.0043)
Standardized Honda	6.008393 (0.0000)	-0.366847 (0.6431)	1.006067 (0.1572)
Standardized King-Wu	6.008393 (0.0000)	-0.366847 (0.6431)	0.589458 (0.2778)
Gourieroux, et al.	--	--	23.19507 (0.0000)

Lampiran 8



Lampiran 9

Uji Autokorelasi

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Mean dependent</i>			
<i>R-squared</i>	0.009993	<i>var</i>	-0.176607
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.024145	<i>S.D. dependent var</i>	0.717199
<i>S.E. of regression</i>	0.720788	<i>Sum squared resid</i>	15.06652
<i>F-statistic</i>	0.292725	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,298703
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.592612		

Lampiran 10

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.327500	5.866635	0.396735	0.6945
X	-0.778705	1.435291	-0.542541	0.5916

Lampiran 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Effects Specification</i>		
	<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>	1.428608	0.7980
<i>Idiosyncratic random</i>	0.718794	0.2020
<i>Weighted Statistics</i>		
<i>Mean dependent</i>		
<i>R-squared</i>	0.009993	<i>var</i> -0.176607
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.024145	<i>S.D. dependent var</i> 0.717199
<i>S.E. of regression</i>	0.720788	<i>Sum squared resid</i> 15.06652
<i>F-statistic</i>	0.292725	<i>Durbin-Watson stat</i> 2.298703
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.592612	

Data Profitabilitas

Bank Muamalat Indonesia 2020-2022

RASIO KEUANGAN PENTING Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	
<i>Return on Assets (ROA)</i>	0,03	0,02	0,09	0,02	0,03	
<i>Return on Equity (ROE)</i>	0,42	0,28	0,53	0,20	0,29	
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,62	0,84	5,55	0,35	0,33	
Laba (Rugi) terhadap Aset	0,03	0,02	0,04	0,02	0,02	
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	0,35	0,25	0,51	0,22	0,25	
Margin Pendapatan Bersih	0,33	0,37	0,66	1,59	1,94	
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,74	0,66	0,86	0,08	3,95	Nc
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	28,48	29,42	32,70	23,76	15,21	C
<i>Financing to Deposits Ratio</i>	40,08	47,14	40,63	38,33	69,84	
Rasio Dana Murah (CASA)	53,19	47,14	45,20	45,20	45,02	Curr
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.050,18	1.183,51	1.079,63	1.377,52	1.191,79	
Rasio Liabilitas terhadap Aset	91,31	92,21	91,52	97,23	92,26	
Rasio Lancar	9,11	13,26	17,31	15,67	8,97	
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,18	10,75	13,78	12,99	7,93	
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04	99,41	96,62	99,29	99,45	
<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	96,73	97,31	92,36	96,91	98,27	
Giro Wajib Minimum (GWM)	2,69	7,50	7,50	3,00	3,24	
Posisi Devisa Netto	1,13	0,23	0,46	0,15	0,15	
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						f Ma
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	

Nank Viktoria Syariah 2020

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK VICTORIA SYARIAH Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 (Audited) (Dalam Persentase)			
NO.	RASIO	31-Dec-20	
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	24.60%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	7.42%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.54%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.21%	
5	Non Performing Financing (NPF) gross	4.73%	
6	Non Performing Financing (NPF) net	3.01%	
7	Return On Assets (ROA)	0.16%	
8	Return On Equity (ROE)	-0.10%	
9	Net Imbalan (NI)	1.92%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0.50%	
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		
	Cost to Income Ratio (CIR)	96.93%	
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	80.98%	
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.05%	

Bank Viktoria Syariah 2021-2022

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK VICTORIA SYARIAH Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (Audited) (Dalam Persentase)			
NO.	RASIO	31-Dec-22	31-Dec-21
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	149,68%	33,21%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,74%	11,19%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,62%	4,86%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,30%	3,21%
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1,81%	9,54%
6	Non Performing Financing (NPF) net	1,14%	3,72%
7	Return On Assets (ROA)	0,45%	0,71%
8	Return On Equity (ROE)	1,54%	1,79%
9	Net Imbalan (NI)	2,51%	2,68%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,07%	1,17%
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		
	Cost to Income Ratio (CIR)	94,41%	91,35%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	77,35%	73,19%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	76,77%	65,26%

Bank Viktoria Syariah 2023-2024

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK VICTORIA SYARIAH Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 (Audited) (Dalam Persentase)			
NO.	RASIO	31-Dec-24	31-Dec-23
Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	60,13%	65,83%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,37%	2,43%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,67%	0,31%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,31%	0,47%
5	Non Performing Financing (NPF) gross	1,56%	0,73%
6	Non Performing Financing (NPF) net	1,55%	0,21%
7	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,82%	0,64%
8	<i>Return On Equity</i> (ROE)	1,90%	0,95%
9	Net Imbalan (NI)	3,53%	3,57%
10	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	1,56%	2,76%
11	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,87%	89,52%
	Cost to Income Ratio (CIR)	103,38%	91,86%
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	69,49%	63,58%
13	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	104,18%	107,85%

Bank Jabar Banten Syarah 2020-2024



Uraian	2024	2023	2022	2021	2020
Disalurkan ke lembaga lain:					
Lainnya	(20,992)	(36,825)	(117,000)	(542,000)	-
Penurunan (kenaikan) dana zakat	(4,391)	(10,726)	(80,942)	(457,038)	36,625
Sumber dana zakat pada akhir tahun	2,866	7,257	17,985	98,927	555,965
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN / STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF QARDHUL HASAN FUND:					
Sumber dana kebajikan awal tahun	793,050	719,401	2,296,639	1,634,034	1,022,551
Sumber dana kebajikan					
Infak	-	-	2	2	7
Denda	1,366	6,417	3,435	554,295	565,953
Pendapatan non halal	134,093	88,051	84,988	67,601	30,523
Lainnya	10,291	60,899	80,827	40,707	15,000
	145,750	155,367	169,252	662,605	611,483
Penggunaan dana kebajikan					
Disalurkan ke lembaga lain:					
Sumbangan			-	-	-
Lainnya	(56,215)	(81,718)	(1,746,490)	-	-
Sumber dana kebajikan pada akhir tahun	882,585	793,050	719,401	2,296,639	1,634,034
RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIO					
PERMODALAN					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,70%	20,14%	22,11%	23,47%	24,14%
PROFITABILITAS					
Return on Asset (ROA)	0,57%	0,62%	1,14%	0,96%	0,41%
Return on Equity (ROE)	4,56%	4,66%	8,68%	2,08%	0,51%
Net Operating Margin (NOM)	0,32%	0,66%	0,79%	0,44%	0,50%
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	5,41%	5,96%	12,44%	2,84%	0,52%

Bank Mega Syariah 2020-2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 (Dalam %)			
No	RASIO (%)	31 Des 2021	31 Des 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,59%	24,15%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,62%	0,69%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,71%	0,59%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,51%	0,29%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,15%	1,69%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,97%	1,38%
7.	Return On Asset (ROA)	4,08%	1,74%
8.	Return On Equity (ROE)	28,48%	9,76%
9.	Net Imbalan (NI)	4,35%	4,97%
10.	Net Operation Margin (NOM)	2,06%	1,57%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	64,64%	85,52%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	49,00%	53,66%
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62,23%	44,25%
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	62,84%	63,94%

Bank Mega Syariah 2022

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN Tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (Dalam %)	
RASIO	31 Des 22
Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,99
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,63
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,60
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,52
5. Non Performing Financing (NPF) gross	1,09
6. Non Performing Financing (NPF) net	0,89
7. Return On Asset (ROA)	2,59
8. Return On Equity (ROE)	11,73
9. Net Imbalan (NI)	5,63
10. Net Operation Margin (NOM)	2,45
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,33
12. Cost to Income Ratio (CIR)	42,61
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	69,26
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	54,63
Kepatuhan (Compliance)	

Bank Mega Syariah 2023-2024

LAPORAN RASIO KEUANGAN TRIWULANAN		
Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023		
Audited		
(Dalam %)		
RASIO	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	28.60	30.67
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0.64	0.56
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.52	0.53
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.43	0.42
5. Non Performing Financing (NPF) gross	0.91	0.96
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.80	0.79
7. Return On Asset (ROA)	2.04	1.96
8. Return On Equity (ROE)	9.61	9.76
9. Net Income (NI)	4.29	5.13
10. Net Operation Margin (NOM)	0.96	1.96
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77.64	76.69
12. Cost to Income Ratio (CIR)	33.39	38.17
13. Pembayaran tag. hasil terhadap total pembayaran	93.15	89.98
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	77.69	71.60

Bank Panin Dubai Syariah 2020-2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal Laporan : 31 Desember 2021 dan 2020			
No	POS-POS	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	258,1%	314,3%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,19%	3,34%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,86%	3,34%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,98%	2,70%
5.	Non Performing Financing (NPF) gross	1,19%	3,38%
6.	Non Performing Financing (NPF) net	0,94%	2,45%
7.	Return On Assets (ROA)	-6,72%	0,06%
8.	Return On Equity (ROE)	-31,76%	0,01%
9.	Net Imbalan (NI)	3,30%	1,18%
10.	Net Operating Margin (NOM)	-7,37%	0,05%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%
12.	Cost to Income Ratio (CIR)	46,30%	95,40%
13.	Pembiayaan lagi hasil terhadap total pembiayaan	92,87%	92,89%
14.	Persentase Pembiayaan Berisiko	407,50%	444,71%

Bank Panin Dubai Syariah 2022-2024

RASIO KEUANGAN UTAMA	2024	2023	2022
RASIO KECUKUPAN MODAL	21,94%	20,39%	22,71%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,25%	3,78%	3,31%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,34%	2,95%	1,91%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,65%	1,51%	1,79%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	3,65%	9,71%	11,51%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,01%	82,47%	76,99%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95,36%	91,84%	97,32%
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,40%	5,61%	6,91%
Posisi Devisa Neto	0,01%	0,01%	0,02%
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%

Bank Syariah Bukopn 2020-2024

URAIAN Description	2024	2023	2022	2021	2020
Permodalan Capital					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	18,79	19,38	19,49	23,74	22,22
Aset Produktif Productive Assets					
Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif Problematic Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets	6,90	5,19	6,21	9,20	9,27
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	5,11	3,12	3,88	6,72	6,37
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	2,85	2,33	1,87	4,15	4,69
NPF Gross NPF Gross	6,69	3,86	4,83	8,83	7,49
NPF Net NPF Net	4,43	2,61	3,81	4,66	4,95
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio					
Return on Assets (ROA)	0,20	-7,13	-1,27	-5,48	0,04
Return on Equity (ROE)	1,01	-47,10	-6,34	-23,60	0,02
Net Interest Margin (NIM)	2,60	2,85	2,53	1,66	1,94
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	96,69	206,19	115,76	180,25	97,73
Cost to Income Ratio (CIR)	68,18	83,05	84,03	136,77	112,18

Bank BCA Syariah 2020-2021

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK BCA SYARIAH 31 Desember 2021 (Audited)			
		(dalam %)	
RASIO		31 Desember 2021	31 Desember 2020
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	41.43	45.26
2.	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1.44	0.59
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.67	0.30
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.54	1.85
5.	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1.13	0.50
6.	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0.01	0.01
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	1.12	1.09
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	3.15	3.07
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	4.85	4.57
10.	<i>Net Operation Margin (NOM)</i>	1.22	1.19
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.76	86.28
12.	<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	42.77	69.04
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	73.03	66.68
14.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	81.38	81.33

Bank BCA Syariah 2022-2023

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK BCA SYARIAH Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022			
		(dalam %)	
RASIO		Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2022
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34.83	36.72
2.	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	0.85	1.68
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.65	0.85
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.28	3.94
5.	<i>Non Performing Financing (NPF) gross</i>	1.04	1.42
6.	<i>Non Performing Financing (NPF) net</i>	0.00	0.01
7.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	1.49	1.33
8.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	5.16	4.14
9.	<i>Net Imbalan (NI)</i>	4.71	5.10
10.	<i>Net Operation Margin (NOM)</i>	1.65	1.37
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78.59	81.63
12.	<i>Cost to Income Ratio (CIR)</i>	60.04	41.15
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	74.88	76.62
14.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	82.32	79.91

Bank BCA Syariah 2024

LAPORAN RASIO KEUANGAN PT. BANK BCA SYARIAH Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		
RASIO		Diaudit 31 Des 2024
Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29.58
2.	Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	1.14
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0.99
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.28
5.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>gross</i>	1.54
6.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) <i>net</i>	0.33
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1.61
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	5.93
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	4.73
10.	<i>Net Operation Margin</i> (NOM)	1.59
11.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.56
12.	<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	59.48
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	73.20
14.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	81.34

Data Green Banking
Bank Muamalat Indonesia 2020

OPERASIONAL RAMAH LINGKUNGAN

Komitmen [103-1]

Komitmen Bank dalam menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan ditunjukkan melalui penerapan program:

1. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau dimanapun Bank Muamalat Indonesia beraktivitas.
2. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi.
3. Efisiensi Pemakaian Air.
4. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
5. Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
6. Meminimalisir Risiko Pemanasan Global.

PEMBIAYAAN INDUSTRI *PALM OIL* RAMAH LINGKUNGAN

Bank Muamalat Indonesia tetap berfokus untuk mengelola risiko Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) pada pembiayaan pada sektor industri Kelapa Sawit. Tidak terbatas pada isu lingkungan seperti kebakaran hutan saja, melainkan juga isu sosial seperti praktik pekerja anak dan wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan Pemerintah maupun isu tata kelola seperti kebijakan perusahaan terkait pekerja-pekerja di dalamnya. Berikut disampaikan kembali ringkasan kebijakan yang telah diterapkan dalam pembiayaan dalam pemberian pembiayaan sektor kelapa sawit segmen *Wholesale* di Bank Muamalat Indonesia:

132

Bank Muamalat Indonesia 2021

PEMBIAYAAN INDUSTRI PALM OIL RAMAH LINGKUNGAN

Bank tetap berfokus untuk mengelola risiko Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) pada pembiayaan pada sektor industri kelapa sawit. Tidak terbatas pada isu lingkungan seperti kebakaran hutan saja, melainkan juga isu sosial seperti praktik pekerja anak dan wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan Pemerintah maupun isu tata kelola, seperti kebijakan perusahaan terkait pekerja-pekerja di dalamnya. Berikut Bank sampaikan kembali ringkasan kebijakan yang telah diterapkan dalam pembiayaan dalam pemberian pembiayaan sektor kelapa sawit segmen *Wholesale* di Bank Muamalat Indonesia:

1. Mengutamakan pembiayaan kepada nasabah-nasabah korporasi yang memiliki sertifikasi atau menjadi member ISPO (*Indonesia Sustainable Palm Oil*) maupun RSPO (*Roundtable Sustainable Palm Oil*);



Ikhtisar 2020
2020 Highlights



Sambutan
Presiden Direktur
Message from the
President Director



Tentang Bank Muamalat
About Bank Muamalat

2. Memantau dan mendorong pemenuhan komitmen dan target nasabah korporasi sesuai dengan sertifikat ISPO maupun RSPO; 2
3. Melakukan penilaian atas risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola nasabah menggunakan *tools* yang dikembangkan secara internal. 3
4. Membuat langkah-langkah mitigasi atas nasabah-nasabah korporasi yang berpotensi dapat mengganggu aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola; dan 4
5. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam melakukan analisis risiko dalam pembiayaan kelapa sawit sehingga kualitas pembiayaan kelapa sawit yang diberikan dapat terjaga. 5

OPERASIONAL RAMAH LINGKUNGAN

Komitmen [103-1]

Komitmen untuk senantiasa menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan Bank tunjukkan melalui implementasi berbagai program, mencakup:

1. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau di manapun Bank Muamalat Indonesia beraktivitas.
2. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi.
3. Efisiensi Pemakaian Air.
4. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
5. Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
6. Meminimalisir Risiko Pemanasan Global.

Konsistensi dalam menjalankan kegiatan operasional ramah lingkungan tersebut membuahkan hasil, di mana sepanjang tahun 2021 Bank tidak menerima satupun pengaduan terkait isu lingkungan dan tidak menerima denda dan sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan terkait lingkungan. [307-1]

OPERASIONAL RAMAH LINGKUNGAN

Komitmen [GRI 3-3]

Komitmen untuk senantiasa menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan ditunjukkan melalui implementasi berbagai program, mencakup:

1. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau dimanapun Bank Muamalat Indonesia beraktivitas.
2. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi.
3. Efisiensi Pemakaian Air.
4. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
5. Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
6. Meminimalisir Risiko Pemanasan Global.

PEMBIAYAAN INDUSTRI KELAPA SAWIT RAMAH LINGKUNGAN

Bank tetap berfokus untuk mengelola risiko Lingkungan Sosial dan Tata Kelola (LST) pada pembiayaan pada sektor industri Kelapa Sawit. Tidak terbatas pada isu lingkungan seperti kebakaran hutan saja, melainkan juga pada isu sosial seperti praktik pekerja anak dan pekerja wanita yang tidak sesuai dengan ketentuan Pemerintah maupun isu tata kelola, seperti kebijakan perusahaan terkait pekerja-pekerja di dalamnya. Berikut disampaikan kembali ringkasan kebijakan yang telah diterapkan pada pemberian pembiayaan sektor kelapa sawit segmen *Wholesale* di Bank Muamalat Indonesia:

1. Mengutamakan pembiayaan kepada nasabah-nasabah korporasi yang memiliki sertifikasi atau menjadi anggota ISPO (*Indonesia Sustainable Palm Oil*) maupun RSPO (*Roundtable Sustainable Palm Oil*);
2. Memantau dan mendorong pemenuhan komitmen dan target nasabah korporasi sesuai dengan sertifikat ISPO maupun RSPO;
3. Melakukan penilaian atas risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola nasabah menggunakan tools yang dikembangkan secara internal.
4. Membuat langkah-langkah mitigasi atas nasabah-nasabah korporasi yang berpotensi dapat mengganggu aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola; dan
5. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam melakukan analisis risiko dalam pembiayaan kelapa sawit sehingga kualitas pembiayaan kelapa sawit yang diberikan dapat terjaga.

Bank Muamalat Indonesia 2023

Tidak hanya pembiayaan pada berbagai proyek infrastruktur, Bank juga menyalurkan pembiayaan untuk pengembangan industri kelapa sawit yang merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia yang menyerap banyak tenaga kerja. Pembiayaan pada industri kelapa sawit terdiri dari pembiayaan perusahaan non-plasma (perkebunan kelapa sawit, pengolahan CPO, dan industri minyak goreng dari kelapa sawit) dan pembiayaan pada koperasi plasma atau perkebunan kelapa sawit.

Tabel Pembiayaan Menurut Sektor Ekonomi

Tidak hanya itu, komitmen Bank untuk senantiasa menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan juga diwujudkan melalui pelaksanaan berbagai program, antara lain:

1. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau dimanapun Bank Muamalat Indonesia beraktivitas.
2. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi.
3. Efisiensi Pemakaian Air.
4. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
5. Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
6. Meminimalkan Risiko Pemanasan Global.

Bank Muamalat Indonesia 2024

PEMBIAYAAN MENURUT SEKTOR USAHA

Dalam hal pembiayaan sektor usaha, Bank berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional dan pengembangan industri dengan mendukung pembiayaan di 18 sektor ekonomi. Fokus pembiayaan Bank terarah pada sektor-sektor yang memiliki dampak luas (*multiplier effect*) bagi masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor-sektor utama yang menjadi fokus saat ini mencakup industri pengolahan, sektor infrastruktur (seperti pembangkit listrik, telekomunikasi, jalan tol, dan sarana transportasi lainnya), sektor pertambangan dan penggalan, serta sektor konsumsi rumah tangga.

Untuk memperkuat komitmen aspek lingkungan, Bank Muamalat Indonesia juga telah melaksanakan berbagai program yang mendukung perbankan ramah lingkungan, di antaranya:

1. *Green Building* di lingkungan kantor pusat, seluruh kantor atau dimanapun Bank Muamalat Indonesia beraktivitas.
2. Efisiensi Konsumsi/Pemanfaatan Energi.
3. Efisiensi Pemakaian Air.
4. Pengelolaan dan Pengurangan Limbah.
5. Efisiensi Pemakaian dan Penggunaan Kembali Kertas.
6. Meminimalisir Risiko Pemanasan Global.

Bank Viktoria Syariah 2020

▪ Aspek Lingkungan Hidup

Memperhatikan bahwa Wilayah Indonesia merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim, oleh karena itu Bank Viktoria Syariah berupaya mengimplementasikan penerapan pembiayaan berkelanjutan dengan pemberian pembiayaan kepada bisnis yang memiliki kebijakan yang ramah lingkungan.

Selain pemberian pembiayaan, Bank juga melakukan upaya penghematan energi dalam penggunaan kertas dan listrik, yaitu sebagai berikut:

Bank Viktoria Syariah 2021

▪ Aspek Lingkungan Hidup

Memperhatikan bahwa wilayah Indonesia merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim, oleh karena itu Bank Viktoria Syariah berupaya mengimplementasikan penerapan pembiayaan berkelanjutan dengan pemberian pembiayaan kepada bisnis yang memiliki kebijakan yang ramah lingkungan.

Selain pemberian pembiayaan, Bank juga melakukan upaya penghematan energi dalam penggunaan kertas dan listrik, yaitu sebagai berikut:

Bank Viktoria Syariah 2022

Aspek Lingkungan Hidup

Memperhatikan bahwa wilayah Indonesia merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim, oleh karena itu Bank Viktoria Syariah berupaya mengimplementasikan penerapan pembiayaan berkelanjutan dengan pemberian pembiayaan kepada bisnis yang memiliki kebijakan yang ramah lingkungan.

Selain pemberian pembiayaan kepada sektor usaha berkelanjutan yaitu kepada perusahaan pengelolaan air bersih dan pembangkit listrik mini hydra, Bank juga melakukan upaya penghematan energi dalam penggunaan kertas dan listrik, yaitu sebagai berikut.

Bank Viktoria Syariah 2023

▪ Aspek Lingkungan Hidup

Memperhatikan bahwa wilayah Indonesia merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim, oleh karena itu Bank Viktoria Syariah berupaya mengimplementasikan penerapan pembiayaan berkelanjutan dengan pemberian pembiayaan kepada bisnis yang memiliki kebijakan yang ramah lingkungan.

Selain pemberian pembiayaan kepada sektor usaha berkelanjutan yaitu kepada perusahaan pengelolaan air bersih dan pembangkit listrik mini hydro, Bank juga melakukan upaya penghematan energi dalam penggunaan kertas dan listrik, yaitu sebagai berikut:

Bank Viktoria Syariah 2024

Aspek Lingkungan Hidup

Memperhatikan bahwa wilayah Indonesia merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim, oleh karena itu Bank Viktoria Syariah berupaya mengimplementasikan penerapan pembiayaan berkelanjutan dengan pemberian pembiayaan kepada bisnis yang memiliki kebijakan yang ramah lingkungan.

Selain pemberian pembiayaan kepada sektor usaha berkelanjutan yaitu kepada Sektor UMKM, Bank juga melakukan upaya penghematan energi dalam penggunaan listrik, Bahan Bakar Minyak dan Air Minum Isi Ulang, yaitu sebagai berikut:

Bank Jabar Banten Syariah 2020

Program CSR di Bidang Lingkungan Hidup bank bjb syariah adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----|--|---|
| 1. | Mengurangi penggunaan kertas dengan terus melakukan sosialisasi penggunaan sistem elektronik kepada para pegawai perusahaan. | 1 |
| 2. | Mengurangi penggunaan atau pemakaian air, energi, dan plastik di lingkungan kantor bank bjb syariah. | 2 |
| 3. | Melakukan penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup. | 3 |

Bank Jabar Banten Syariah 2021

bank **bjb** syariah dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan sebagai bagian dari dunia bisnis harus peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Untuk 2021, Bank fokus menyalurkan pembiayaan untuk pemberdayaan sektor ekonomi produktif, khususnya ritel dan komersial dan berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan ke segmen UMK. Fokus penyaluran pembiayaan bank **bjb** syariah adalah pada sektor-sektor ekonomi: a. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; b. Jasa Pendidikan; c. Konstruksi; d. Perdagangan Besar dan Eceran; dan e. Perantara Keuangan.

Operasional Ramah Lingkungan

Environmentally Friendly Operation [301-1] [302]

Bank **bjb** syariah mewujudkan kepedulian lingkungan melalui praktik operasional Bank yang ramah lingkungan, antara lain dengan melakukan penghematan energi (listrik dan BBM) dan penghematan air yang ketersediaannya semakin terbatas. Bank juga melakukan penghematan pemakaian kertas dengan menerapkan program *paperless* dan menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Imbauan untuk menggunakan listrik dan air dengan hemat terus dilakukan agar tercipta budaya kerja keberlanjutan yang efektif, efisien, dan pola pikir yang maju.

Bank Jabar Banten Syariah 2022

Bank **bjb** syariah secara umum menerapkan kebijakan pembiayaan yang mensyaratkan AMDAL sebagai salah satu syarat pembiayaan proyek-proyek yang memiliki potensi masalah terkait lingkungan. Bank juga menerapkan kebijakan terkait pembiayaan dengan memitigasi risiko usaha nasabah pembiayaan terhadap lingkungan, seperti perubahan iklim, deforestasi, emisi gas rumah kaca, kebakaran lahan dan kebakaran hutan, sampai risiko sosial yang melibatkan sengketa antara kelompok masyarakat. Ke depan, bank **bjb** syariah akan melakukan kajian berkala terhadap kebijakan-kebijakan pembiayaan berkelanjutan dan mitigasi risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

OPERASIONAL RAMAH LINGKU

Environmentally Friendly Operations

Meski kegiatan usaha bank **bjb** syariah tidak terkait langsung dengan lingkungan, kepedulian lingkungan melalui praktik operasional Bank yang ramah lingkungan tetap dijalankan Perseroan. Bank **bjb** syariah sudah melakukan beberapa upaya dalam menghemat pemakaian energi, kertas, dan air dalam operasional Perusahaan. Bahkan pengelolaan lingkungan menjadi salah satu kegiatan prioritas dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2022 Bank, yakni Program Pengelolaan Lingkungan Internal yang Ramah Lingkungan Hidup, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penghematan pemakaian listrik pada jaringan kantor untuk efisiensi penggunaan listrik, salah satunya dengan penggunaan lampu LED di 50% jaringan kantor Perusahaan.
2. Pembuatan tanaman sebagai pembatas dinding dan penanaman tanaman di area kantor untuk menciptakan kenyamanan dan

kebersihan serta keindahan lingkungan kerja. Hal ini dilakukan dengan pemasangan pot tanaman hidup di seluruh jaringan Kantor Cabang.

3. Program penghematan pemakaian kertas di seluruh unit kerja dengan melakukan kampanye untuk mengurangi arsip *copy* dengan melakukan *scan* dokumen. (Kantor Pusat dan Cabang).
4. Pembatasan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) untuk mengurangi sampah kemasan gelas dan botol plastik di seluruh unit kerja. Kegiatan ini dilakukan dengan membatasi konsumsi AMDK, sosialisasi penggunaan gelas atau tumbler untuk minum agar bisa diisi ulang, dan melakukan pencatatan setiap pembelian AMDK.
5. Penerapan aplikasi *paperless* dalam menunjang aktivitas pekerjaan bidang audit & operasional. Tujuannya adalah efisiensi biaya penggunaan kertas serta untuk mengoptimalkan aktivitas audit dan operasional. Implementasi aplikasi *paperless* akan menurunkan biaya *overhead* terutama dalam penggunaan kertas.

Bank Jabar Banten Syariah 2023

Dalam menyalurkan pembiayaan, bank **bjb** syariah telah menerapkan kebijakan pembiayaan yang mensyaratkan AMDAL sebagai salah satu syarat pembiayaan proyek-proyek yang memiliki potensi masalah terkait lingkungan. Bank juga menerapkan kebijakan terkait pembiayaan dengan memitigasi risiko usaha nasabah pembiayaan terhadap lingkungan, seperti perubahan iklim, deforestasi, emisi gas rumah kaca, kebakaran lahan dan kebakaran hutan, sampai risiko sosial yang melibatkan sengketa antara kelompok masyarakat. Ke depan, bank **bjb** syariah akan melakukan kajian berkala terhadap kebijakan-kebijakan pembiayaan berkelanjutan dan n 74/142 2 Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Sampai dengan akhir tahun 2023, bank **bjb** syariah belum menetapkan target pembiayaan pada proyek berwawasan lingkungan.

Di sisi lain, bank **bjb** syariah juga membangun budaya keberlanjutan melalui praktik operasional bank yang ramah lingkungan. bank **bjb** syariah telah melakukan beberapa upaya dalam menghemat pemakaian energi, kertas, dan air dalam operasional Bank. bank **bjb** syariah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penghematan pemakaian listrik pada jaringan kantor untuk efisiensi penggunaan listrik, salah satunya dengan penggunaan lampu LED di 50% jaringan kantor Bank.
2. Pembuatan tanaman sebagai pembatas dinding dan penanaman tanaman di area kantor untuk menciptakan kenyamanan dan kebersihan serta keindahan lingkungan kerja. Hal ini dilakukan dengan pemasangan pot tanaman hidup di seluruh jaringan Kantor Cabang.
3. Program penghematan pemakaian kertas di seluruh unit kerja dengan melakukan kampanye untuk mengurangi arsip *copy* dengan melakukan scan dokumen.
4. Pembatasan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) untuk mengurangi sampah kemasan gelas dan botol plastik di seluruh unit kerja. Kegiatan ini dilakukan dengan membatasi konsumsi AMDK, sosialisasi penggunaan gelas atau *tumbler* untuk minum agar bisa diisi ulang, dan melakukan pencatatan setiap pembelian AMDK.
5. Penerapan aplikasi *paperless* dalam menunjang aktivitas pekerjaan bidang audit & operasional. Tujuannya adalah efisiensi biaya penggunaan kertas serta untuk mengoptimalkan aktivitas audit dan operasional. Implementasi aplikasi *paperless* akan menurunkan biaya *overhead* terutama dalam penggunaan kertas.

Bank Jabar Banten Syariah 2024

DUKUNGAN UNTUK UMKM

bank **bjb** syariah menyadari bahwa sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja dan alat yang efektif dalam mengurangi kemiskinan. Peran strategis ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, bank **bjb** Syariah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan UMKM dengan menyediakan pembiayaan, termasuk melalui skema *linkage* program yang melibatkan kerja sama dengan Lembaga Keuangan Mikro dalam menyalurkan dana ke usaha mikro.

Di sisi lain, bank **bjb** syariah juga membangun budaya keberlanjutan melalui praktik operasional bank yang ramah lingkungan. bank **bjb** syariah telah melakukan beberapa upaya dalam menghemat pemakaian energi, kertas, dan air dalam operasional Bank. bank **bjb** syariah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penghematan pemakaian listrik pada jaringan kantor untuk efisiensi penggunaan listrik, salah satunya dengan penggunaan lampu LED di 50% jaringan kantor Bank.
2. Pembuatan tanaman sebagai pembatas dinding dan penanaman tanaman di area kantor untuk menciptakan kenyamanan dan kebersihan serta keindahan lingkungan kerja. Hal ini dilakukan dengan pemasangan pot tanaman hidup di seluruh jaringan Kantor Cabang.
3. Program penghematan pemakaian kertas di seluruh unit kerja dengan melakukan kampanye untuk mengurangi arsip *copy* dengan melakukan scan dokumen.
4. Pembatasan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) untuk mengurangi sampah kemasan gelas dan botol plastik di seluruh unit kerja. Kegiatan ini dilakukan dengan membatasi konsumsi AMDK, sosialisasi penggunaan gelas atau *tumbler* untuk minum agar bisa diisi ulang, dan melakukan pencatatan setiap pembelian AMDK.
5. Penerapan aplikasi *paperless* dalam menunjang aktivitas pekerjaan bidang audit & operasional. Tujuannya adalah efisiensi biaya penggunaan kertas serta untuk mengoptimalkan aktivitas audit dan operasional. Implementasi aplikasi *paperless* akan menurunkan biaya *overhead* terutama dalam penggunaan kertas.

Bank Mega Syariah 2020

Sebagaimana disampaikan dalam evaluasi pelaksanaan RAKB tahun 2020, per 31 Desember 2020, jumlah produk dengan kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) adalah Rp0, baik produk berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Adapun Aset Produktif KUB berupa pembiayaan pada KUB pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp220.345,13 juta, turun di banding tahun 2019, yang mencapai Rp265.719,70 juta. Sedangkan Non-Pembiayaan KUB tercatat Rp0. Dengan demikian, Portofolio Pembiayaan KUB tahun 2020 adalah sebesar 4%, turun di banding tahun 2019, yang mencapai 5%. Sementara itu, berkaitan dengan kualitas Pembiayaan 12 kategori KUB pada tahun 2020, Bank Mega Syariah baru mewujudkan pada produk hemat sumber daya & polusi, yaitu sebesar Rp220.345,13 juta dengan NPF sebesar 0%, Jumlah ini naik di banding tahun 2019, yang tercatat sebesar Rp200.000,00 juta dengan NPF 0%.



Dukungan secara nyata diwujudkan Bank Mega Syariah dengan mengadopsi kebijaksanaan perkreditan, yaitu menghindari pemberian kredit atau pembiayaan terhadap perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Langkah nyata yang lain, per 1 Januari 2020, dan tahun-tahun berikutnya, Perusahaan mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang berisi program-program strategis dan prioritas yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Selaras dengan isi RAKB, dukungan Bank Mega Syariah terhadap kelestarian lingkungan juga diterapkan dengan pengelolaan operasional kantor yang ramah lingkungan, antara lain, dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Perusahaan secara kontinyu melakukan sosialisasi dan internalisasi prinsip 3R. Dalam praktik, operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar efisien. Lebih dari itu, Bank Mega Syariah juga berkomitmen untuk tidak membangun atau mendirikan kantor operasional yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional Bank Mega Syariah tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati.

Bank Mega Syariah 2021

PENGELOLAAN ENERGI

Operasional bisnis Bank Mega Syariah memerlukan dua sumber energi utama yaitu listrik dan bahan bakar minyak (BBM), yang keduanya diperoleh Perusahaan dari pihak ketiga. Listrik digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menjadi sumber penerangan, sumber energi untuk peralatan sarana dan prasarana kerja berbasis elektronik, seperti komputer, laptop, mesin fotokopi, mesin pengatur suhu ruangan (AC), lift, dan sebagainya. Selain untuk mengoperasikan genset sebagai sumber energi cadangan apabila terjadi gangguan pasokan listrik, sebagian besar BBM dimanfaatkan untuk sumber energi kendaraan operasional. Selaras dengan itu, untuk menunjang pelaksanaan (*near*/ zero downtime, Perusahaan menerapkan infrastruktur berupa genset berkapasitas 1 Mega watt berbahan bakar solar industri dengan dipadukan perangkat Uninterruptible Power Supply (UPS) untuk perangkat yang memiliki risiko tinggi.

Bank Mega Syariah menyadari bahwa pasokan listrik saat ini masih terbatas sehingga langkah-langkah efisiensi sangat diperlukan. Efisiensi semakin penting karena sumber energi pembangkit listrik saat ini masih didominasi oleh batubara, yang termasuk sumber energi tak terbarukan yang ketersediaannya juga terbatas.

Selain melakukan kampanye penghematan penggunaan listrik, Perusahaan melakukan efisiensi dengan berbagai cara antara lain menggunakan tipe AC jenis inverter yang memiliki kemampuan menghemat listrik pada saat operasional, juga dilakukan pengurangan penggunaan AC pada saat jam istirahat. Selain yang telah disebutkan di atas, di gedung kantor pusat juga melakukan pemadaman lampu area office pada jam istirahat. Selain itu, Perusahaan juga memperbanyak penggunaan lampu LED yang lebih hemat energi, dan secara rutin melakukan perawatan berbagai sarana dan prasarana kerja yang menggunakan energi listrik seperti mesin AC, dan sebagainya. [GRI 103-3, 302-4] [OJK F.7]

Kebijakan efisiensi yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan kertas, antara lain, memperbanyak komunikasi dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi, seperti email, pesan pendek, *phone banking*, *internet banking*, WhatsApp, dan lain-lain. Upaya pengurangan penggunaan kertas (*reduce*) juga dilakukan melalui himbauan dan kebijakan. Antara lain, untuk pencetakan naskah yang tidak terlalu penting atau draft, maka dilakukan di kertas bekas (*reuse*) di sisi kertas yang masih kosong. Selanjutnya, kertas-kertas yang sudah tidak bisa dipakai dan menjadi limbah, semua diserahkan kepada pihak ketiga untuk didaur ulang (*recycle*) atau dimanfaatkan kembali (*reuse*). Khusus untuk kertas dokumen penting, sebelum diserahkan kepada pihak ketiga sebagai limbah, dokumen tersebut dihancurkan terlebih dulu dengan mesin penghancur kertas. Walaupun kertas termasuk bahan baku/material yang bisa didaur ulang, namun Bank Mega Syariah tidak menggunakan hasil daur ulang tersebut dalam operasional sehari-hari. [OJK F.5]

Adapun Aset Produktif KUB berupa pembiayaan pada KUB pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp491.986,10 juta, naik dibanding tahun 2020 yang mencapai Rp265.719,69 juta. Sedangkan Non-Pembiayaan KUB tercatat Rp 0 juta. Dengan demikian, Portofolio Pembiayaan KUB tahun 2021 adalah sebesar 6,80%, naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 5%.

Bank Mega Syariah 2022

Kontribusi untuk Lingkungan

Untuk menanggapi isu-isu lingkungan, Bank Mega Syariah tidak hanya menerapkan program pemberdayaan terkait kelestarian lingkungan, melainkan juga menerapkan prinsip operasional ramah lingkungan, seperti:

1. Menghadirkan terobosan layanan keuangan perbankan digital yang menawarkan kenyamanan serta kemudahan bertransaksi tanpa mengurangi faktor keamanan, sekaligus dapat memberikan jejak lingkungan yang minimal karena mengurangi atau menghilangkan sama sekali jarak tempuh ke bank, sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.
2. Mengurangi penggunaan kertas secara signifikan melalui layanan perbankan digital. Hal ini diterapkan tanpa mengurangi kualitas pelayanan bagi nasabah. Sebaliknya, layanan ini justru meningkatkan kepuasan pelanggan.
3. Mengoptimalkan penggunaan sistem digital untuk mendukung *paperless administration*, atau mengurangi penggunaan kertas, sekaligus untuk mendukung produktivitas dan kolaborasi antar karyawan. Hal ini diterapkan contohnya melalui *document sharing*, *e-approval*, *epayslip*, dan sebagainya.

Upaya dan inisiatif dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kegiatan operasional yang berkelanjutan melalui program kerja Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan melalui prioritas kegiatan, yaitu:

1. Pengembangan Kapasitas Internal;
2. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional (*standard operating procedure*) yang sesuai dengan prinsip penerapan Keuangan Berkelanjutan;
3. Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Bank Mega Syariah 2023

BMS menyadari bahwa pasokan listrik saat ini masih terbatas sehingga langkah-langkah efisiensi sangat diperlukan. Efisiensi semakin penting karena sumber energi pembangkit listrik saat ini masih didominasi oleh batubara, yang termasuk sumber energi tak terbarukan yang ketersediaannya juga terbatas. Selain melakukan kampanye penghematan penggunaan listrik, Perusahaan melakukan efisiensi penggunaan listrik dengan berbagai cara antara lain menggunakan tipe AC jenis inverter yang memiliki kemampuan menghemat listrik pada saat operasional, juga dilakukan pengurangan penggunaan AC pada saat jam istirahat. Selain yang telah disebutkan di atas, di gedung Kantor Pusat BMS juga melakukan pemadaman lampu *area office* pada jam istirahat. Selain itu, Perusahaan juga memperbanyak penggunaan lampu LED yang lebih hemat energi, dan secara rutin melakukan perawatan berbagai sarana dan prasarana kerja yang menggunakan energi listrik seperti mesin AC, dan sebagainya. [GRI 302-4] [OJK F.7]

Kertas merupakan salah satu kebutuhan bahan baku atau material dalam operasional BMS. Kertas digunakan untuk berbagai keperluan administrasi, surat-menyurat, mencetak dokumen, transaksi nasabah, dan sebagainya. Perusahaan menyadari bahwa bahan baku kertas adalah pohon jenis tertentu yang diolah menjadi bubur kertas. Dengan demikian, semakin banyak menggunakan kertas, otomatis akan sejalan dengan penambahan pohon yang ditebang sebagai bahan baku kertas. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pertimbangan itu, maka BMS berupaya secara maksimal untuk mengurangi penggunaan kertas.

Komitmen dan dukungan terhadap prinsip keuangan berkelanjutan diwujudkan BMS antara lain dengan mengadopsi kebijaksanaan perkreditan yaitu menghindari pemberian kredit atau pembiayaan terhadap perusahaan yang memberikan kontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Selaras dengan itu, per 1 Januari 2020, dan tahun-tahun berikutnya, sesuai dengan pemberlakuan POJK Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan mengimplementasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang berisi program-program strategis dan prioritas yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Dalam tataran yang lebih praktis, dukungan BMS terhadap kelestarian lingkungan juga diterapkan dengan pengelolaan operasional kantor yang ramah lingkungan, antara lain, dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*).

Bank Mega Syariah 2024

Dari sisi kinerja keuangan, BMS menyalurkan total pembiayaan sebesar Rp7,76 triliun, dengan rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 28,80%, jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 9%. Non-performing financing (NPF) berhasil dijaga di level 0,91%, di bawah ambang batas yang ditetapkan. Pada sisi pendanaan, terjadi peningkatan menjadi Rp11,04 triliun, didukung oleh strategi *managing cost of fund*, terutama melalui peningkatan giro yang naik menjadi Rp2,04 triliun. Hingga akhir 2024, BMS mencatatkan laba bersih sebesar Rp253 miliar, mencerminkan kinerja yang tetap solid di tengah tantangan ekonomi global dan nasional.

Kertas merupakan material penting dalam operasional BMS, digunakan untuk administrasi, surat-menyurat, pencetakan dokumen, dan transaksi nasabah. Sejalan dengan digitalisasi operasional dan layanan perbankan, kami berupaya menekan penggunaan kertas. Efisiensi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti *email*, pesan singkat, *phone banking*, *internet banking*, dan WhatsApp. Sedangkan untuk keperluan transaksi perbankan oleh nasabah, kami masih mencetak buku tabungan dan menggunakan material plastik pada kartu atm. Pada aspek pemasaran, kami juga menggiatkan kampanye pemasaran digital sehingga Bank dapat mengurangi pencetakan brosur maupun material pemasaran lainnya.

Pengelolaan Energi dan Emisi GRK

Dalam menjalankan operasionalnya, BMS menggunakan dua sumber energi utama, yaitu listrik dan bahan bakar minyak (BBM) yang diperoleh dari pihak ketiga. Listrik digunakan untuk penerangan serta mengoperasikan perangkat elektronik, sementara BBM dimanfaatkan untuk menjalankan genset sebagai sumber daya cadangan saat listrik padam, serta sebagai bahan bakar kendaraan operasional. Demi memastikan operasional tetap berjalan (*near zero downtime*), BMS menggunakan genset berkapasitas 1.000 KVA berbahan bakar solar industri, yang dilengkapi dengan Uninterruptible Power Supply (UPS) untuk perangkat berisiko tinggi. [GRI 3-3]

Kami memahami, sebagian besar kebutuhan energi di Indonesia masih bergantung pada sumber energi berbasis fosil. Untuk itu, Bank memprioritaskan upaya efisiensi energi sambil secara bertahap menggunakan energi terbarukan. Upaya efisiensi energi yang dijalankan selama tahun 2024 masih merupakan kelanjutan dari inisiatif di tahun-tahun sebelumnya, antara lain penggunaan AC jenis inverter yang lebih hemat energi dengan penggunaan yang dibatasi, penggunaan lampu LED, serta perawatan rutin pada perangkat elektronik kantor. [OJK F.7]

Berdasarkan data penggunaan listrik tersebut, Bank melakukan perhitungan intensitas energi secara manual dengan membandingkan total energi selama 2024 dengan pendapatan Bank, serta penyaluran pembiayaan. Kami juga menghitung intensitas konsumsi energi (IKE) per luas bangunan yang digunakan BMS.

Selanjutnya, hasil penghitungan dicocokkan dengan tabel nilai IKE sebagaimana disampaikan dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.13/2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik. Berdasarkan tabel tersebut, penggunaan energi Bank tergolong "sangat efisien" dengan intensitas energi sebesar 1,2547 kWh/m²/bulan.

Pada upaya pengurangan BBM, Bank terus berupaya mengurangi rapat tatap muka dan menggantikannya dengan telekonferensi sehingga penggunaan BBM untuk transportasi bisa ditekan. Upaya ini sekaligus merupakan bentuk dukungan atas Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air. [OJK F.7] [OJK F.12] [GRI 2-27, 302-4]

Upaya efisiensi energi yang dilakukan Bank sejalan dengan upaya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK). Kami memahami perusahaan menghasilkan emisi GRK dari penggunaan listrik dan BBM yang turut berkontribusi pada pemanasan global. Dalam laporan ini, emisi yang dilaporkan adalah emisi GRK langsung (Cakupan 1) yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar minyak, dan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung yang bersumber dari penggunaan listrik dengan cakupan data Kantor Pusat BMS.

Selain itu Bank juga melaporkan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung yang bersumber dari aktivitas bisnis debitur yang dibiayai. Pelaporan ini mencakup sekitar 50% dari total debitur Bank. Untuk debitur yang belum memiliki data emisi, Bank menggunakan metode proxy, yaitu memperkirakan nilai emisi berdasarkan data dari perusahaan lain dengan karakteristik serupa yang sudah memiliki data atau publikasi emisi. [GRI 3-3]

Bank Panin Dubai Syariah 2020

F. Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Setiap pelaksanaan kegiatan operasional, Bank Panin Dubai Syariah telah mengupayakan penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan. Bank Panin Dubai Syariah juga telah meminimalisasi penggunaan kertas dengan memprioritaskan penggunaan dokumen elektronik. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah telah mengupayakan efisiensi pada penggunaan listrik dan air serta telah mensosialisasikan mengenai hal tersebut kepada seluruh karyawan.

Dalam mendukung pengendalian polusi Bank juga telah melakukan pengurangan kendaraan operasional sehingga dapat mengurangi biaya penggunaan BBM dan mendukung pengurangan polusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Pencapaian penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang menjalankan kegiatan usaha berkelanjutan selama tahun 2020 dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp2,008 Triliun yang merupakan penyaluran kepada kegiatan usaha UMKM dengan porsi terhadap total pembiayaan sebesar 23%.

Bank Panin Dubai Syariah 2021

Adapun distribusi ekonomi kepada para pemangku kepentingan berupa penyaluran pembiayaan mencapai Rp8,835 triliun pada tahun 2021. Selain itu selama tahun 2021 Bank juga telah memberikan bagi hasil kepada pemilik dana Investasi sebesar Rp350,7 miliar.

Dalam mendukung kegiatan usaha pada sektor UMKM, selama tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah telah melakukan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM sebesar Rp1.48 triliun atau sebesar 17,73 dari total pembiayaan.

3. Kinerja Lingkungan Hidup

Meskipun kegiatan operasional Bank tidak memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan hidup, namun demikian Bank sangat peduli dengan kelestarian lingkungan hidup. Dalam penyaluran pembiayaan Bank memiliki komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan terkait dengan lingkungan hidup yaitu:



Pengaturan dalam kebijakan pembiayaan Bank yang berisi ketentuan tentang kewajiban pengelolaan lingkungan hidup untuk nasabah pembiayaan. Pada kebijakan Bank tersebut diatur bahwa Bank harus menghindari pembiayaan untuk bidang usaha yang tidak/belum memenuhi ketentuan *environment/AMDAL* sehingga membahayakan lingkungan.



efisiensi dalam penggunaan material kertas yang merupakan material utama dalam kegiatan/aktivitas bisnis di sektor perbankan adalah penggunaan kertas. Setiap unit kerja pada diharuskan meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*) dan memanfaatkan kertas bekas yang masih layak pakai untuk digunakan kembali untuk dokumentasi internal Bank.



Dalam penggunaan listrik dan air, Bank melakukan jam kerja yang efisien sehingga penggunaan listrik sesuai dengan jumlah jam sewa gedung yang telah diperjanjikan sehingga mengurangi penambahan perpanjangan dalam penggunaan listrik dan air. Selain itu perusahaan Bank juga senantiasa memberikan himbauan kepada pegawai di kantor pusat atau cabang terkait pentingnya penggunaan hemat air dan listrik.



Melakukan pengurangan kendaraan operasional sehingga dapat mengurangi biaya penggunaan BBM dan mendukung pengurangan polusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.



Menerapkan pengurangan sampah plastik dengan ditiadakannya air minum dalam kemasan dalam bentuk botol plastik maupun gelas plastik. Bank hanya menyediakan air minum dalam kemasan galon, sehingga diharapkan karyawan yang berada di kantor pusat maupun kantor cabang agar menggunakan gelas atau tumbler masing-masing.



Terkait dengan peran Bank dalam aspek lingkungan hidup, sampai saat ini Bank selalu berupaya melakukan penghematan dan penggunaan secara efisien terhadap aset dan sumber daya Bank.

Bank Panin Dubai Syariah 2022



Pembiayaan yang Disalurkan

Total pembiayaan yang disalurkan Bank hingga tahun 2022 adalah sebesar Rp10,35 triliun atau naik sebesar 23,46%, yoy, dari tahun 2021 yang sebesar Rp8,39 triliun. Peningkatan ini dikontribusikan oleh pertumbuhan pembiayaan musyarakah

sebesar 17,25%, yoy, menjadi Rp8,84 triliun dari Rp7,54 triliun. Adapun informasi mengenai pembiayaan berdasarkan segmen dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Setiap pelaksanaan kegiatan operasional, Bank Panin Dubai Syariah telah mengupayakan penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan. Bank Panin Dubai Syariah juga telah meminimalisasi penggunaan kertas dengan memprioritaskan penggunaan dokumen elektronik. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah telah mengupayakan efisiensi pada penggunaan listrik dan air serta telah mensosialisasikan mengenai hal tersebut kepada seluruh karyawan.

Dalam mendukung pengendalian polusi Bank juga telah melakukan pengurangan kendaraan operasional sehingga dapat mengurangi biaya penggunaan BBM dan mendukung pengurangan polusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kinerja Lingkungan Hidup

Meskipun kegiatan operasional Bank tidak memiliki dampak secara langsung bagi lingkungan hidup, namun demikian Bank sangat peduli dengan kelestarian lingkungan hidup.

Dalam penyaluran pembiayaan Bank memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan terkait dengan lingkungan hidup yaitu:



Pembiayaan yang Disalurkan

Total pembiayaan yang disalurkan Bank hingga tahun 2024 adalah sebesar Rp11,82 triliun atau naik sebesar 1,77%, yoy, dari tahun sebelumnya Rp11,61 triliun di tahun 2023.

Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

Setiap pelaksanaan kegiatan operasional, Bank telah mengupayakan penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan. Bank juga telah meminimalisasi penggunaan kertas dengan memprioritaskan penggunaan dokumen elektronik. Selain itu, Bank telah mengupayakan efisiensi pada penggunaan listrik dan air serta telah mensosialisasikan mengenai hal tersebut kepada seluruh karyawan.

Dalam mendukung pengendalian polusi Bank juga telah melakukan pengurangan kendaraan operasional sehingga dapat mengurangi biaya penggunaan BBM dan mendukung pengurangan polusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Sejak tahun 2019, Bank juga telah menerapkan pengurangan sampah plastik dengan ditiadakannya air minum dalam kemasan dalam bentuk botol plastik maupun gelas plastik kecuali untuk kegiatan tertentu. Bank hanya menyediakan air minum

dalam kemasan galon, sehingga diharapkan karyawan yang berada di kantor pusat maupun kantor cabang agar menggunakan gelas atau tumbler masing-masing.

Hal ini dituangkan melalui memorandum Nomor 084/DSL/INT/X/2019 Tanggal 9 Oktober 2019 Perihal Pemberitahuan Penghentian Penyediaan Air Minum Dalam Kemasan Gelas/Botol Plastik. Hal ini terus secara kontinyu dilakukan Bank di tahun 2020 dan tahun-tahun mendatang.

Selain itu dalam rangka pelestarian lingkungan, Bank juga melakukan efisiensi dalam penggunaan material kertas yang merupakan material utama dalam kegiatan/aktivitas bisnis di sektor perbankan adalah penggunaan kertas. Setiap unit kerja pada diharuskan meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*) dan memanfaatkan kertas bekas yang masih layak pakai untuk digunakan kembali untuk dokumentasi internal bank.

Bank Syariah Bukopin 2020

Secara umum, aktivitas operasional perbankan tidak memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan hidup secara langsung. Namun, dalam operasionalnya, jasa perbankan juga menggunakan energi, kertas dan air yang bersumber dari lingkungan. Selain itu, kendati dalam jumlah yang relatif terbatas, operasional Bank juga menghasilkan limbah dan emisi. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk menerapkan budaya efisiensi dalam penggunaan kertas, air dan listrik.

Selain itu, perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan bumi. Sebab, sebagai lembaga jasa keuangan, Bank dapat memainkan perannya dalam pembiayaan berbagai proyek. Dalam hal ini, Bank bisa menentukan apakah pengajuan pembiayaan bisa dikabulkan atau ditolak. Sejalan dengan komitmen untuk menjaga lingkungan dan kelestarian bumi, Bank sudah semestinya menjadikan faktor lingkungan sebagai salah satu syarat dalam mengucurkan pendanaan. Dengan komitmen ini, maka Bank hanya akan mengabulkan pembiayaan untuk proyek atau peruntukan lain yang sifatnya ramah lingkungan, berwawasan lingkungan, atau justru meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Bank Syariah Bukopin 2021

Secara umum, aktivitas operasional perbankan tidak memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan hidup secara langsung. Namun, dalam operasionalnya, jasa perbankan juga menggunakan energi, kertas dan air yang bersumber dari lingkungan. Selain itu, kendati dalam jumlah yang relatif terbatas, operasional Bank juga menghasilkan limbah dan emisi. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk menerapkan budaya efisiensi dalam penggunaan kertas, air dan listrik.

Selain itu, perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan bumi. Sebab, sebagai lembaga jasa keuangan, Bank dapat memainkan perannya dalam pembiayaan berbagai proyek. Dalam hal ini, Bank bisa menentukan apakah pengajuan pembiayaan bisa dikabulkan atau ditolak. Sejalan dengan komitmen untuk menjaga lingkungan dan kelestarian bumi, Bank sudah semestinya menjadikan faktor lingkungan sebagai salah satu syarat dalam mengucurkan pendanaan. Dengan komitmen ini, maka Bank hanya akan mengabulkan pembiayaan untuk proyek atau peruntukan lain yang sifatnya ramah lingkungan, berwawasan lingkungan, atau justru meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Bank Syariah Bukopin 2022

Meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim serta ketersediaan bahan bakar minyak yang semakin terbatas, Bank menganggap penghematan energi menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan dampak secara berkelanjutan. Bank mengambil langkah dengan menggunakan teknologi hemat energi, pengelolaan armada secara efektif, dan penggunaan kendaraan yang ramah lingkungan, termasuk dengan mengoptimalkan rute saat melakukan perjalanan dinas dan melakukan investasi pada kendaraan.

Dalam operasionalnya, Bank mengandalkan energi listrik untuk menjalankan kegiatan operasional di kantornya, sementara untuk kendaraan operasional, Perseroan menggunakan bahan bakar minyak (BBM) non timbal. Bank secara rutin melakukan pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya untuk memastikan kepatuhan terhadap standar emisi yang ditetapkan. Langkah ini menunjukkan komitmen Bank dalam menjaga lingkungan sekitar serta memperhatikan dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap kualitas udara dan lingkungan secara keseluruhan.

Meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim serta ketersediaan bahan bakar minyak yang semakin terbatas, Bank menganggap penghematan energi menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan dampak secara berkelanjutan. Bank mengambil langkah dengan menggunakan teknologi hemat energi, pengelolaan armada secara efektif, dan penggunaan kendaraan yang ramah lingkungan, termasuk dengan mengoptimalkan rute saat melakukan perjalanan dinas dan melakukan investasi pada kendaraan.

Bank Syariah Bukopin 2023

Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan [F.7]

Meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim serta ketersediaan bahan bakar minyak yang semakin terbatas, Bank menganggap penghematan energi menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan dampak secara berkelanjutan. Bank mengambil langkah dengan menggunakan teknologi hemat energi, pengelolaan armada secara efektif, dan penggunaan kendaraan yang ramah lingkungan, termasuk dengan mengoptimalkan rute saat melakukan perjalanan dinas dan melakukan investasi pada kendaraan.

Selain itu, Bank juga menerapkan kebijakan pengelolaan gedung yang bertujuan untuk menghemat penggunaan listrik, khususnya untuk penerangan dan AC. Menurut kebijakan ini, penggunaan listrik untuk penerangan dan AC di ruang kerja terbatas hanya selama 8 jam selama jam operasional. Namun, penggunaan listrik untuk penerangan dan AC pada ATM dan Server tetap berlangsung selama 24 jam penuh selama 7 hari dalam seminggu.

Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi [F.12]

Emisi gas rumah kaca dikenal sebagai salah satu penyebab utama terjadinya pemanasan global. Penggunaan bahan bakar minyak (BBM) untuk kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber emisi tersebut. Bank berkomitmen untuk mengurangi kontribusinya terhadap emisi gas rumah kaca dengan melakukan perawatan kendaraan bermotor secara berkala sehingga emisi gas buangnya tetap berada di bawah ambang batas yang ditetapkan. Selain itu, Bank juga menggunakan bahan bakar non timbal dan beroktan tinggi untuk mobil operasionalnya sebagai upaya tambahan dalam menekan emisi udara.

Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati [F.10]

Sepanjang tahun 2023, Bank belum secara khusus melakukan upaya konservasi keanekaragaman hayati. Meskipun demikian, keberlanjutan lingkungan merupakan aspek yang semakin penting dalam kesadaran global dan Bank mungkin ingin mempertimbangkan integrasi program-program konservasi keanekaragaman hayati ke dalam kegiatan operasionalnya di masa mendatang. Upaya seperti penghijauan, penanaman pohon, atau dukungan terhadap proyek-proyek konservasi yang sudah ada dapat menjadi langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh Bank untuk mendukung pelestarian keanekaragaman hayati.

Bank Syariah Bukopin 2024

Selain itu, perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan bumi. Sebab, sebagai lembaga jasa keuangan, Bank dapat memainkan perannya dalam pembiayaan berbagai proyek. Dalam hal ini, Bank bisa menentukan apakah pengajuan pembiayaan bisa dikabulkan atau ditolak. Sejalan dengan komitmen untuk menjaga lingkungan dan kelestarian bumi, Bank sudah semestinya menjadikan faktor lingkungan sebagai salah satu syarat dalam mengucurkan pendanaan. Dengan komitmen ini, maka Bank hanya akan mengabulkan pembiayaan untuk proyek atau peruntukan lain yang sifatnya ramah lingkungan, berwawasan lingkungan, atau justru meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Selain menerapkan prinsip 3R (Reuse, Reduce dan Recycle), kami berupaya sebaik mungkin untuk mengelola penggunaan energi listrik, bahan bakar minyak (BBM), air, limbah, dan sebagainya. KBBS bertekad kuat untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan karena menyadari bahwa kelestarian lingkungan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, termasuk bagi korporasi seperti KBBS. Komitmen tersebut sekaligus merupakan kepatuhan Perseroan terhadap amanat Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Bank BCA Syariah 2020

Ekonomi

Pada aspek ekonomi, komitmen BCAS antara lain ditunjukkan melalui penyaluran 21,9% dari total pembiayaannya kepada UMKM, berada di atas

persyaratan BI yang mewajibkan perbankan untuk menyalurkan sedikitnya 20% dari total portofolio pembiayaan kepada segmen UMKM. Kinerja keberlanjutan BCAS pada aspek ekonomi dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan

Kinerja Lingkungan [B.3]

Sepanjang tahun 2020, BCAS telah melakukan berbagai upaya implementasi operasi yang berkelanjutan di lingkungan organisasi BCAS khususnya di Kantor Pusat diantaranya seperti melakukan kampanye penghematan penggunaan energi, air, dan kertas; penggantian lampu di lingkungan Kantor Pusat BCAS dengan lampu yang lebih hemat energi secara bertahap; serta

penggunaan *printer pooling management* untuk menghemat penggunaan kertas.

BCAS masih mempelajari metode pencatatan efisiensi energi, air dan kertas tersebut sehingga belum dilakukan pengukuran dampak aktivitas operasi yang berkelanjutan.

Bank BCA Syariah 2021

Kinerja Ekonomi

Komitmen Bank di aspek ekonomi dapat terlihat di antaranya dari penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM yang pada tahun 2021 tercatat sebesar 22,8% dari total pembiayaan berada di atas persyaratan BI yang mewajibkan perbankan untuk menyalurkan sedikitnya 20% dari total portofolio pembiayaan kepada segmen UMKM.

Komitmen BCAS untuk menjaga lingkungan juga dipraktikkan oleh seluruh karyawan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini, BCAS mengupayakan beberapa langkah dan upaya penghematan penggunaan kertas, listrik, dan air. Melalui kegiatan penghematan tersebut, BCAS telah berkontribusi secara tidak langsung dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Adapun inisiatif Bank antara lain mencakup hal sebagai berikut:

1. Melanjutkan implementasi platform media pelatihan SMILE iB (Syariah Mobile Learning iB). Sarana ini selain meningkatkan efisiensi biaya perjalanan dinas/training juga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan kertas yang ditimbulkan dari kegiatan training secara konvensional;
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan kertas di antaranya melalui:
 - Pengiriman/akses dokumen secara digital melalui email dan portal intranet My BCA Syariah;
 - Penggunaan e-statement pada produk-produk simpanan;
 - Pengembangan perbankan elektronik yaitu BCA Syariah Mobile dan Klik BCA Syariah;
 - *Printer Pooling Management (PPM)*, yang menggantikan peralatan printer, mesin fotokopi, alat pindai (*scanner*) dan faksimili menjadi *single device (multi-function printer)*;
 - Mendorong efisiensi penggunaan kertas dengan menggunakan kertas bekas;
 - Melakukan pemilahan sampah kertas dan non kertas;

Bank BCA Syariah 2022

Pembiayaan Berkelanjutan

Selama periode pelaporan, kami telah menyelesaikan pemetaan portofolio nasabah existing ke dalam 12 Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa BCAS telah membiayai Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yang bergerak dalam bidang efisiensi energi, pencegahan dan pengendalian polusi, pengelolaan sumber daya alam hayati, pengelolaan air dan air limbah, serta efisiensi penggunaan sumber daya (*eco-efficient*). Kami juga melakukan pengkinian kertas kerja yang digunakan dalam proses pembiayaan untuk mengakomodir KKUB yang nantinya akan

menjadi panduan BCAS dalam mengidentifikasi, menyaring, mengukur risiko bisnis nasabah yang berwawasan lingkungan. Selain itu, kami juga melakukan *enhancement* pada sistem utama BCAS (*core banking system*) BCAS, khususnya pada modul pembiayaan sehingga pemetaan KKUB sudah dapat diintegrasikan dalam sistem dan mempermudah kami untuk mengidentifikasi pembiayaan hijau yang telah disalurkan, mempermudah penyajian data yang dibutuhkan bagi pembuatan keputusan, maupun penyajian data untuk *stakeholder* BCAS. [FS1][FS2][FS3]

Penerapan *digital banking* turut mendukung keberlanjutan dan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kertas dan pengurangan mobilitas transportasi yang berpotensi mengurangi emisi karbon. Di BCAS, transaksi perbankan digital terus meningkat signifikan. Nasabah semakin nyaman bertransaksi secara digital sehingga secara tidak langsung nasabah turut berkontribusi dalam mewujudkan keberlanjutan.

Bank BCA Syariah 2023



Kami percaya bahwa pemanfaatan sistem TI dalam bisnis perbankan dapat membantu terwujudnya inklusi keuangan dan berkontribusi pada keberlanjutan. Perbankan digital dapat mengurangi konsumsi kertas dan energi dalam proses transaksi. Perbankan digital juga menjadi solusi bagi nasabah agar tetap mendapat akses atas produk dan layanan keuangan tanpa terkendala jarak maupun waktu. ^[FS8]

BCAS percaya bahwa pengurangan jejak karbon akan berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan dan kualitas hidup manusia di masa depan. Kami berupaya untuk berkontribusi dalam pengurangan jejak karbon melalui manajemen penggunaan energi, kertas, dan air.

Bank BCA Syariah 2024

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan

Komitmen BCAS pada keuangan berkelanjutan direalisasikan salah satunya melalui pembiayaan di sektor usaha yang berwawasan lingkungan dan investasi pada instrumen investasi yang mendukung keberlanjutan. Kami juga mengelola risiko ESG pada pembiayaan melalui diversifikasi sektor pembiayaan serta meningkatkan proses evaluasi dan mitigasi risiko ESG. Sampai dengan akhir 2024, kami telah menyalurkan pembiayaan Keuangan Berkelanjutan ke 7 sektor KUB. Secara bertahap, kami akan meningkatkan portofolio hijau dari segi jumlah pembiayaan maupun sektor usaha yang dibiayai.

Sepanjang periode pelaporan, BCAS menyalurkan pembiayaan KUB sebesar Rp2.828,5 miliar, atau mencapai 26,4% terhadap total pembiayaan. Jumlah tersebut meningkat 4,3% YoY dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp2.712,0 miliar, melebihi target pertumbuhan yang telah ditetapkan yaitu 3-5% YoY. Adapun portofolio pembiayaan KUBL meningkat menjadi Rp1.004,8 miliar, tumbuh 12,4% dari Rp894,0 miliar pada tahun 2023. [\(FS8\)](#)

Namun demikian, BCAS terus melakukan inisiatif pengurangan pemakaian listrik melalui penggantian lampu pada gedung-gedung milik BCAS dengan lampu LED yang lebih hemat energi sebagai salah satu wujud penggunaan material yang ramah lingkungan pada kegiatan operasional Bank.

Pada tahun 2024, BCAS menambah 1 gedung baru di wilayah kantor pusat yaitu Wisma 3. Dengan penambahan gedung baru ini turut meningkatkan intensitas penggunaan listrik di 2024 sebesar 2.375,0 kWh per karyawan yang meningkat 5,2% dibandingkan tahun 2023 sebesar 2.258,3 kWh per karyawan.

BCAS berupaya untuk berkontribusi dalam pengurangan jejak karbon melalui efisiensi penggunaan energi listrik, kertas, dan air, serta pengelolaan limbah kantor.